

**TESIS**

**KOMPETENSI GURU AQIDAH AKHLAK PADA  
ASPEK PERENCANAAN DALAM PENINGKATAN  
MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

*Tesis disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**APRILIO ARIE SAPUTRA**

**NPM. 2071010008**



**PROGRAM STUDI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
2022**

**TESIS**

**KOMPETENSI GURU AQIDAH AKHLAK PADA  
ASPEK PERENCANAAN DALAM PENINGKATAN  
MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

*Tesis disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**APRILIO ARIE SAPUTRA  
NPM. 2071010008**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons  
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**



**PROGRAM STUDI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
2022**

## ABSTRAK

**Aprilio Arie Saputra. NIM. 2071010008. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak Pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung**

Kompetensi pendidikan dan pengajaran harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru tak terkecuali guru Aqidah Akhlak untuk peningkatan mutu pembelajaran dan pengajaran pada siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru aqidah akhlak dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur dan untuk mengetahui bagaimana aspek perencanaan pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa:

1. Kompetensi guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur sudah baik. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran: Meningkatkan kompetensi guru, Menerapkan kedisiplinan guru dan siswa, Melakukan supervise, mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan, peningkatan kualitas sarana prasarana yang memadai bagi pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi kepala sekolah diantaranya yaitu: guru mengikuti program KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan dan seminar – seminar, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik.
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya yaitu: masih terdapat guru yang belum menggunakan IT dengan baik, kurangnya motivasi dari orang tua kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru Pada Aspek Perencanaan, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

## ABSTRACT

**Aprilio Arie Saputra. NIM. 2071010008. The Competence of Aqidah Akhlak Teachers in Planning Aspects In Quality Improvement Learning in MAN 1 Lampung Timur. Thesis. Postgraduate of State Institute for Islamic Studies of Metro Lampung**

Educational and teaching competencies must be owned and controlled by a teacher, including Aqidah Akhlak teachers to improve the quality of learning and teaching to students in the learning process.

This study aims to find out how the competence of aqidah moral teachers in improving the quality of learning in MAN 1 East Lampung and to find out how aspects of learning planning in improving the quality of learning in MAN 1 East Lampung. This study uses a qualitative approach.

Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Data were analyzed using qualitative data analysis techniques.

From the research results it is known that:

1. The competence of Aqidah Akhlak teachers at MAN 1 East Lampung is good. Efforts made by school principals and teachers in improving the quality of learning: Improving teacher competence, Implementing teacher and student discipline, Supervising, developing a good moral culture for all school members through example, improving the quality of adequate infrastructure for learning Aqidah Akhlak
2. Supporting factors in improving the quality of learning for school principals include: teachers participating in the KKG (Teacher Working Group) program, training and seminars, the availability of good facilities and infrastructure.
3. Inhibiting factors in improving the quality of Aqidah Akhlak learning include: there are still teachers who have not used IT well, lack of motivation from parents to students.

**Keywords:** Teacher Competence in Planning Aspects, Aqidah Akhlak Learning, Supporting Factors and Inhibiting Factors





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

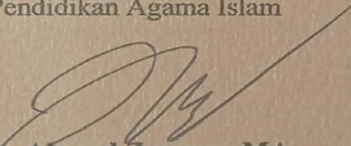
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiaimetro@yahoo.com](mailto:ppsiaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NIM : 2071010008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons Pembimbing I		21 Oktober 2022
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Pembimbing II		21 Oktober 2022

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 19750221 200901 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsstainmetro.ac.id](http://www.ppsstainmetro.ac.id)

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur” ditulis oleh Aprilio Arie Saputra dengan NIM: 2071010008 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Jum’at/30 September 2022.

TIM PENGUJI

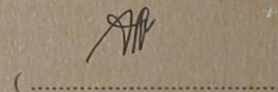
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons  
Penguji Tesis I



Dr. Umi Yawisah, M.Hum  
Penguji Tesis II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
Penguji Tesis III



Direktur Pascasarjana  
IAIN Metro



Dr. Ahmad Zumaro, MA  
NIP. 19750221 200901 1 003

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aprilio Arie Saputra

NPM : 2071010008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian saya kecuali bagian - bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar - benarnya.

Metro,.....2022

Yang Menyatakan



Aprilio Arie Saputra

NPM. 2071010008

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ŝ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ź	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
سین	Sy	ء	'
ص	Ş	ي	Y
ض	ḍ		

### 2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au



## MOTTO

ليس بخيركم من ترك الدنيا لآخرته, ولاخرته لدنياه, حتي  
يصيب منهما جميعا فأن الدنيا بلاغ ألى الآخرة, ولا تكونوا كلا  
على الناس ابن عساكر

*“Bukanlah orang-orang yang paling baik dari pada kamu siapa yang meninggalkan dunianya karena akhirat, dan tidak pula meninggalkan akhiratnya karena dunianya, sehingga ia dapat kedua-duanya semua. Karena di dunia itu menyampaikan akhirat. Dan jangankah kamu jadi memberatkan atas sesama manusia“. (H.R Muslim)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, penulis mempersembahkan keberhasilan Tesis ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Jauhari S.Pd, dan Ibunda Maryatun Alfasanah S.Pd yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan dengan tulus ikhlas memberikan do'a, serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini.
2. Kepada Adik tercinta Satria Mandala Putra dan Ebiet Reza Saputra yang mendukung peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
3. Kepada Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons dan Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
4. Kepada segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya.
5. Kepada Segenap guru dan karyawan MAN 1 Lampung Timur yang telah memfasilitasi selama melakukan penelitian.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

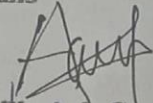
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat nikmat dan karunia - Nya penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul "Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya dihari kiamat kelak, aamiin.

Dalam upaya Penyelesaian tesis ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro Lampung
3. Wakil Rektor Prof. Dr. Ida Umami, MPd, Kons dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing I dan II
4. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Metro Lampung

Kritik dan saran sangat diharapkan penulis untuk perbaikan tesis ini. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 5 Januari 2022  
Penulis

  
**Aprilio Aric Saputra**  
**NPM. 2071010008**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak Pada Aspek Perencanaan .....	9
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	9
2. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	11
3. Macam - macam Kompetensi Guru.....	13
4. Pengertian Perencanaan Pembelajaran .....	15
5. Langkah - langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran .....	17
6. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	19
B. Mutu Pembelajaran .....	24
1. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	24
2. Aspek - aspek Mutu Pembelajaran.....	30
3. Standar Mutu Pembelajaran .....	32
C. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak Pada Aspek Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Sumber Data.....	38

C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Keabsahan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
a. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Lampung Timur.....	44
b. Visi dan Misi MAN 1 Lampung Timur .....	46
c. Letak Geografis MAN 1 Lampung Timur .....	49
d. Denah Lokasi MAN 1 Lampung Timur .....	50
e. Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur .....	51
f. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Timur .....	52
g. Keadaan Guru MAN 1 Lampung Timur .....	53
h. Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Lampung Timur .....	55
i. Keadaan Peserta Didik MAN 1 Lampung Timur .....	56
B. Temuan Khusus.....	56
1. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur .....	56
2. Faktor Pendukung Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur .....	82
3. Faktor Penghambat Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur .....	84
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	86
1. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur .....	86
2. Faktor Pendukung Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur .....	112
3. Faktor Penghambat Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur .....	114
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Implikasi .....	118
C. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data tentang Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Timur .....	52
Tabel 2 Daftar Nama Guru MAN 1 Lampung Timur .....	53
Tabel 3 Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Lampung Timur .....	55
Tabel 4 Data Jumlah Peserta Didik MAN 1 Lampung Timur .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompetensi guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pembelajaran apapun karena kompetensi itu memiliki kepentingan tersendiri dan bukan tidak mungkin bahwa kompetensi guru sangatlah penting untuk dimiliki sebab kompetensi guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru, kompetensi guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru karena telah ditentukan dasar ukuran mana yang telah memiliki kompetensi penuh dan mana yang kurang. Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa karena semuanya tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dalam membimbing siswa.

Guru memegang peranan penting dalam menentukan maju mundurnya pembelajaran, demikian halnya kemajuan IPTEK dan perkembangan global. Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi. Bagaimanapun canggihnya komputer, tetap saja bodoh dibandingkan guru, karena komputer tidak dapat diteladani, bahkan bisa menyesatkan jika penggunaannya tanpa ada kontrol. Fungsi kontrol ini pulalah yang memposisikan figur guru tetap penting.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h 3

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat tergantung kepada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pembelajaran seharusnya dimulai dari pembenahan kompetensi guru. Salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.<sup>2</sup>

Kompetensi guru berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap pencapaian target. Pencapaian target disini adalah penyelesaian keseluruhan bahan atau materi pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum tersebut. Manakala perencanaan pembelajaran tersebut tidak disusun atau direncanakan dengan matang, maka kemudian target yang ingin dicapai dalam kurikulum tersebut tidak tercapai pula. Perencanaan bukanlah hal yang gampang, berbagai faktor yang harus diperhatikan agar pembelajaran itu dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Karena itu hendaklah dikaji faktor-faktor pembelajaran itu lebih jauh agar dalam proses pembelajaran para peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar semaksimal mungkin.

Perencanaan program pengajaran harus sesuai konsep pembelajaran dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Konsep yang banyak mewarnai pengajaran di sekolah dasar dan di sekolah menengah di Indonesia adalah konsep teknologi pembelajaran, khususnya pengajar sebagai sistem.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006) h 14

<sup>3</sup> R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) h 50

Sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari komponen yang saling terkait. Antara satu komponen dengan komponen lainnya harus berjalan secara serasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Disinilah terlihat bagai mana pentingnya merencanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sangat berkepentingan dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini tentu terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di samping itu, perencanaan yang dibuat oleh guru sekaligus dapat dijadikan sebagai ukuran untuk memulai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kompetensi guru pada aspek perencanaan berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran dikarenakan dengan kompetensi atau kemampuan dari seorang guru dalam membuat aspek perencanaannya seperti RPP maka guru tersebut memiliki acuan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang metode pembelajaran yang baik dan efektif untuk siswa. Rancangan perencanaan tersebut sangat memungkinkan guru dalam memilih variasi dari metode yang digunakan untuk mengajar siswa sehingga mutu pembelajaran tersebut akan baik dan dapat meningkat. Dengan mutu pembelajaran yang baik guru dapat memberikan *transfer of knowledge* dan juga *transfer of value* kepada siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan oleh gurunya

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 Desember 2021, masalah yang dihadapi di MAN 1 Lampung Timur adalah terkadang

masih ada guru yang menganggap remeh perencanaan, hal ini biasanya terjadi karena guru beranggapan bahwa pembelajaran yang dilakukannya merupakan tugas rutin sehingga tidak perlu lagi direncanakan. Padahal tidak demikian halnya. Pembelajaran bukanlah sekedar tugas rutin yang bersifat tetap, melainkan suatu tugas yang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkadang menyulitkan. Selain itu juga masih ada guru yang mengajar di kelas akan tetapi hanya memberikan tugas saja kepada peserta didik tanpa memberikan pengarahan ataupun pembelajaran kepada peserta didik apakah hal tersebut sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dari guru tersebut. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang kemampuan guru pada aspek perencanaan untuk peningkatan mutu pendidikan.

Kompetensi guru yang ingin penulis teliti di sini adalah guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di sekolah MAN 1 Lampung Timur. Karena mutu pembelajaran dapat dinilai dari kompetensi guru dan juga kualitas dari peserta didik. Kualitas dari peserta didik dalam implementasinya terhadap pembelajaran aqidah akhlak yang sudah diajarkan oleh guru aqidah akhlak di sekolahnya. Peneliti ingin meneliti di sekolah MAN 1 Lampung Timur dikarenakan peneliti meneliti mata pelajaran aqidah akhlak kelas menengah atas lalu lokasi penelitian tersebut dekat dengan rumah peneliti sehingga aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar (sedikit hambatan). Maka dari itu penulis ingin meneliti di MAN 1 Lampung Timur



Untuk melihat seberapa jauh kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur. Penulis menganggap penting melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dari pembahasan di atas, peneliti merumuskan pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana kompetensi guru Aqidah Akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung kompetensi guru Aqidah Akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur?
3. Apa saja faktor penghambat kompetensi guru Aqidah Akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru Aqidah Akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur?

2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung kompetensi guru Aqidah Akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur?

3. Untuk Mengetahui Apa saja faktor penghambat kompetensi guru Aqidah Akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### Manfaat Penelitian

a. Bagi Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Metro , hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pustaka kepada civitas akademik Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Metro bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji tentang kompetensi guru dan aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

b. Untuk madrasah, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan tentang kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah serta sebagai dokumentasi.

c. Untuk peneliti, sebagai bahan pembelajaran dan khazanah keilmuan dalam bidang penelitian mengenai kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

d. Untuk peneliti lain, dapat dijadikan perbandingan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada tahun - tahun yang akan datang

#### **E. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul yang penulis ambil yang dapat dijadikan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan.”<sup>4</sup> Perbedaan dan perbandingan penelitian pertama ini, variabel terkaitnya adalah profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan sedangkan penulis meneliti kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran sedangkan penulis meneliti kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Jenis Penelitiannya adalah penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian penulis adalah deskripsi kualitatif. Metode penelitiannya menggunakan dokumentasi sedangkan penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitiannya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan sedangkan penulis meneliti di MAN 1 Lampung Timur.

---

<sup>4</sup> Nuraidah, “*Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan.*”, Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara Medan 2013

2. Penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Lubuk Linggau.”<sup>5</sup> Perbedaan dan perbandingan penelitian kedua ini, variabel terkaitnya adalah Strategi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Jenis Penelitian sama yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode Penelitian sama dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Lubuk Linggau sedangkan penulis penelitian dilakukan di MAN 1 Lampung Timur

---

<sup>5</sup>Eha Dahlia, “*Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Lubuk Linggau*”, Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu 2021

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>1</sup>

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.<sup>2</sup>

Departemen Pendidikan Nasional merumuskan definisi kompetensi sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diartikan bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007), h. 74.

<sup>2</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Grafindo, 2004), h. 7.



Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dalam jalur pembelajaran formal.<sup>4</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak-anak didik baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>5</sup> Guru adalah salah satu komponen yang dalam lembaga pembelajaran, baik itu sekolah ataupun madrasah. Kehadiran guru menjadi sangat penting dan memiliki posisi pada garda terdepan dalam suksesnya pelayanan pembelajaran, peningkatan kualitas pelayanan dan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran anak usia dini, jalur pembelajaran formal, pendidik dasar dan pembelajaran menengah.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diartikan bahwa guru adalah sosok pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran, arahan, bimbingan dan penilaian bagi siswanya dengan penuh kewibawaan dan disiplin dalam proses pembelajaran guna membekali siswanya dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik agar menjadi manusia dewasa.

---

<sup>4</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta : Rajawali pers, 2013) h 120

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010) h 32

<sup>6</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2013) h 103

<sup>7</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) h

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru itu merupakan hakikat dari perilaku seorang guru dalam melaksanakan tugas ke pembelajarannya yang sangat berarti dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakannya.

## **2. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Menurut S. Nasution dalam Basyaruddin Usman merumuskan pembelajaran, yakni:<sup>9</sup>

- a. Menanamkan pengetahuan pada siswa
- b. Menyampaikan kebudayaan kepada siswa
- c. Aktivitas mengorganisasian atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Sedangkan Abuddin Nata merumuskan pembelajaran sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral, keagamaan, aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi pengalaman belajar. Pembelajaran

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya : Citra Media), h 99

<sup>9</sup> Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers), h 99

berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>10</sup>

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (عقددقعدعقي) artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhumat kuat dalam lubuk jiwa. dengan demikian aqidah dapat diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan Tuhan”.

Aqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama tersebut. agama Islam mengikat kepercayaan ummatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah Maha Esa. Tauhid merupakan aqidah Islam yang menjadi pondasi dari seluruh bangunan keislaman seseorang.

Sementara kata akhlak juga berasal dari bahasa arab, yaitu ( ق ) خَلَّ jamakannya ( خُلُقًا ) yang artinya perangai dan tabiat. Maka akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam yang mengatur tingkah laku manusia.<sup>11</sup>

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata kesusilaan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Abuddin nata. *Perspektif tentang Strategi Pembelajaran*. ( Jakarta; kencana prenaadaa media group), h 85

<sup>11</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. (Malang; IKIP), h 32

<sup>12</sup> Yatimmin Abdullah, *Study Akhlak dan Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta; Amzah), h 2

Pengertian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu sarana pembelajaran agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist

### **3. Macam - macam Kompetensi Guru**

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besarnya ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan

---

<sup>13</sup> DEPAG, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), h 2

lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>14</sup> Dalam PPRI No.74/2008 tentang Guru Pasal Bab II Pasal 3 ayat 4-7 dijelaskan bahwa ada empat kompetensi guru, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional.<sup>15</sup> Empat kompetensi yang harus di miliki guru professional meliputi

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi Pedagogis adalah kompetensi dalam mengelola peserta didik yang meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan pembelajaran, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, menata ruangan kelas, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang berahlak mulia, mantap, stabil, dewasa, bijaksana , menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religious

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h 36

<sup>15</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) h 60

<sup>16</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011) h 30

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan bergaul secara afektif dengan peserta didik

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi menguasai pengetahuan dengan luas dan mendalam yang meliputi konsep struktur, metodologi, materi ajar, hubungan konsep antar mata pelajaran, melestarikan nilai budaya nasional

#### **4. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Sujanto mengatakan, pengertian perencanaan adalah perencanaan atau rencana ( planning ) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang.<sup>17</sup> Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan dapat disimpulkan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan yang didahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

---

<sup>17</sup> Sujanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h 1

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan penjelasan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Dalam membuat perencanaan seorang guru harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan yang diinginkan.

Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sukandi yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, antara lain:

1. Luwes dalam pembelajaran
2. Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa
3. Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa.
4. Mau dan mampu memberi penegasan ( reinforcement )
5. Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.
6. Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, riang dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sukardi, *Guru Masa Depan*, (Bandung: Kalbu, 2006) h 14

## **5. Langkah - langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, selanjutnya dapat ditentukan langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

### **a. Merumuskan tujuan pembelajaran**

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru ialah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pembelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencapai tiga aspek penting yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **1) Domain Pengetahuan (Kognitif)**

Domain kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa melalui penguasaan pengetahuan dan informasi.

#### **2) Domain Sikap (Afektif)**

Domain sikap afektif adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal.

#### **3) Domain Keterampilan (Psikomotorik)**

Domain keterampilan adalah domain yang menggambarkan kompetensi atau keterampilan (skill) seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance



b. Pengalaman belajar

Langkah yang kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan belajar mengajar

Langkah yang ketiga dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah menentukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang sesuai pada dasarnya dapat dirancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran ketika setiap siswa belajar secara kelompok besar ataupun kelompok kecil, sedangkan pembelajaran individual adalah pembelajaran ketika siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kompetensi masing-masing

d. Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a) Keberagaman kompetensi intelektual siswa;
- b) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai siswa
- c) Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus;

- d) Berbagai alternative pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran;
  - e) Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan;
  - f) Fasilitas fisik yang tersedia.
- e. Fasilitas fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (semacam aula).<sup>19</sup>

## 6. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### 1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rencana yang menggambarkan Prosedur dan Manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang Pembembangannya harus dilakukan secara profesional.<sup>20</sup> RPP juga dapat dikatakan sebagai perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### 2. Komponen-komponen RPP

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pembelajaran berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif,

---

<sup>19</sup> Leo Agung, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013) h 139

<sup>20</sup> Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Makassar : Berkah Utami, 2009) h 121

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Adapun komponen-komponen Rencana pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pembelajaran, kelas, semester, Program- program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kompetensi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator

pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan atau dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD. Apabila rumusan KD sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah atau beberapa tujuan.

f. Materi ajar

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD beban belajar.

#### h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

#### i. Kegiatan pembelajaran

##### 1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

##### 2) Inti Kegiatan

inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

### 3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

#### j. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penialian.

#### k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>21</sup>

### 3. Langkah-langkah menyusun RPP

- a. Mengisi kolom identitas
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c. Menentukan SK, KD, dan indicator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah digunakan)
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan indicator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan

---

<sup>21</sup> Leo Agung, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013) h 139

pembelajaran karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi).

- e. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok pembelajaran.
- f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir.
- h. Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan.
- i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran.<sup>22</sup>

## **B. Mutu Pembelajaran**

### **1. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.<sup>23</sup> Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kompetensinya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.<sup>24</sup> Dalam pengertiannya mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible atau intangible. Mutu yang tangible artinya dapat

---

<sup>22</sup> Leo Agung, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013) h 140

<sup>23</sup> Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokus media, 2013) h 227

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar*, (Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2012) h 28

diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suara terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah didapat, perilaku yang menarik, dan sebagainya. Sedangkan mutu yang intangible adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya.<sup>25</sup>

Mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>26</sup> Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.<sup>27</sup>

Berdasarkan definisi tentang mutu baik yang konvensional maupun yang lebih strategik, kita boleh menyatakan bahwa pada dasarnya kualitas mengacu kepada pengertian pokok berikut:

- a. Mutu terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk itu.

---

<sup>25</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h 52

<sup>26</sup> Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 4.

<sup>27</sup> Edward Salis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hal. 33.



b. Mutu terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan<sup>28</sup>

Definisi di atas menegaskan bahwa mutu selalu berfokus pada pelanggan (customer focused quality). Artinya suatu produk dikatakan berkualitas apabila telah sesuai dengan keinginan pelanggan

Dalam konteks pembelajaran, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan simbol-simbol dengan sebutan-sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan, sekolah model dan lain sebagainya<sup>29</sup>

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka konsep mutu absolut bersifat elite karena hanya sedikit lembaga pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran dengan high quality kepada siswa, dan sebagian besar siswa tidak dapat menjangkaunya. Dalam pengertian relatif, mutu bukanlah suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau jasa itu sendiri. Dalam konsep ini, produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuannya

Prinsip mutu adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Akan hal ini, berbagai ahli dan organisasi mencoba merumuskan prinsip-prinsip yang paling tepat

---

<sup>28</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) h 5

<sup>29</sup> Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Teras, 2012) h 41-42

untuk dapat mewujudkan mutu dalam organisasi. Ada delapan prinsip mutu berdasarkan versi ISO<sup>30</sup> yaitu:

a. Fokus pada pelanggan (Customer Focus )

Organisasi bergantung pada pelanggan mereka, karena itu manajemen organisasi harus memahami kebutuhan pelanggan sekarang dan yang akan datang. Organisasi harus memenuhi kebutuhan pelanggan dan giat berusaha melebihi ekspektasi pelanggan.

b. Kepemimpinan (Leadership)

Pemimpin organisasi harus menetapkan kesatuan tujuan dan arah dari organisasi. Mereka harus menciptakan dan memelihara lingkungan internal agar orang-orang dapat menjadi terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

c. Keterlibatan orang (Involvement of people)

Orang/ karyawan pada semua tingkatan merupakan faktor yang sangat penting dari suatu organisasi dan keterlibatan mereka secara penuh akan memungkinkan kompetensi mereka digunakan untuk manfaat organisasi.

d. Pendekatan proses (Process Orientation)

Suatu hasil yang diinginkan akan tercapai secara efisien, apabila aktivitas dan sumber-sumber daya yang berkaitan dikelola sebagai suatu proses. Suatu proses dapat didefinisikan sebagai integrasi sekuensial dari orang, material, metode, mesin dan peralatan, dalam

---

<sup>30</sup> Saul Purwoyo, *8 Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu* h 32

suatu lingkungan guna menghasilkan nilai tambah output bagi pelanggan

- e. Pendekatan sistem terhadap manajemen (System Approach to Management)

Pengidentifikasian, pemahaman dan pengelolaan, dari proses-proses yang saling berkaitan sebagai suatu sistem, akan memberikan kontribusi pada efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan - tujuannya.

- f. Peningkatan terus menerus (Continual Improvement)

Peningkatan terus - menerus dari kinerja organisasi secara keseluruhan harus menjadi tujuan tetap dari organisasi. Peningkatan terus- menerus didefinisikan sebagai suatu proses sebagai suatu proses yang berfokus pada upaya terus- menerus meningkatkan efektifitas dan atau efisiensi organisasi untuk memenuhi kebijakan dan tujuan dari organisasi itu. Peningkatan terus - menerus membutuhkan langkah-langkah konsolidasi progresif, menanggapi perkembangan kebutuhan dan ekspektasi pelanggan, dan akan menjamin suatu evolusi dinamik dari sistem manajemen mutu.

- g. Pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan (Factual Approach to Decision Making)

Keputusan yang efektif adalah keputusan yang berdasarkan pada analisis data dan informasi untuk menghilangkan akar penyebab

masalah, sehingga masalah - masalah kualitas dapat terselesaikan secara efektif dan efisien

h. Hubungan pemasok yang saling menguntungkan (Mutually Beneficial Supplier Relationship)

Suatu organisasi dan pemasok adalah saling tergantung, dan suatu hubungan yang saling menguntungkan akan meningkatkan kompetensi bersama dalam menciptakan nilai tambah.

Komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasyarat dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah:

- a. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu
- b. Pembelajaran dan pelatihan (diklat)
- c. Struktur pendukung
- d. Komunikasi
- e. Ganjaran dan pengakuan
- f. Pengukuran<sup>31</sup>

Keenam komponen mutu tersebut menjadi sangat penting dan saling mendukung satu sama lain. Dalam membuat suatu keputusan pimpinan harus mendasarkan pada data dan bukan hanya pendapat saja. Pembelajaran dan pelatihan bermanfaat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjamin perbaikan mutu dan

---

<sup>31</sup> I Ketut Putra J., Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di Sekolah h 47

mencari solusi atas berbagai persoalan. Seorang manajer memerlukan dukungan staf untuk melakukan berbagai perubahan dan strategi dalam upaya pencapaian mutu. Komunikasi dengan cara yang berbeda-beda kepada seluruh karyawan mengenai suatu komitmen yang sungguh - sungguh sangat diperlukan untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu. Karyawan atau staf yang berhasil dalam pencapaian mutu perlu diakui dan diberi ganjaran agar dapat menjadi panutan/contoh bagi karyawan yang lain. Data hasil pengukuran tentang pelanggan dan penilaian kinerja yang realistis menjadi informasi yang sangat penting dalam upaya menetapkan proses manajemen mutu.

## **2. Aspek - aspek Mutu Pembelajaran**

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, setidaknya ada empat aspek yang harus dipahami dan harus dilakukan.

- a. Aspek pertama yaitu kebijakan. Setiap kepala sekolah harus mempunyai kebijakan yang mempunyai nilai lebih baik lagi, sehingga kebijakan tersebut dapat bermanfaat bagi para guru dan siswa serta ruang lingkup yang ada di sekolah.

Kemudian kebijakan yang terpenting adalah meliputi kurikulum dan ujian nasional. Hal itu termasuk kebijakan distribusi dan rekrutmen guru. Pentingnya rekrutmen guru menjadi salah satu hal yang paling utama juga untuk kemajuan sekolah, mulai dari keilmuannya, pengalaman mengajar dan wawasan dalam

pembelajaran, sehingga ketika mengajar di kelas guru tersebut mempunyai tanggung jawab sosial, tanggung jawab mengajar, tanggung jawab mendidik siswa, sehingga bisa menjadikan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan berprestasi.

- b. Aspek yang kedua yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin dalam ruang lingkup pembelajaran terutama khusus untuk kepala sekolah harus mempunyai tanggung jawab yang bisa berkontribusi untuk kemajuan di sekolahnya. Tanggung jawab tersebut, baik dalam peraturan-peraturan sekolah yang dilaksanakan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan dan pembelajaran yang lebih baik lagi.
- c. Aspek yang ketiga dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang harus dilakukan adalah infrastruktur yang tidak lain adalah sarana dan prasarana terkait dengan kelas, laboratorium, maupun teknologi informasi dan komunikasi. Semua itu berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Apalagi sekarang dunia tanpa batas. Siswa bisa belajar tidak hanya dari guru dan buku yang ada, melainkan bisa belajar dari media sosial
- d. Aspek yang keempat, lanjutnya, yaitu proses pembelajaran dalam dunia pembelajaran seorang guru harus mempunyai proses pembelajaran yang menyenangkan, proses pembelajaran yang berinovasi, dan kreatif. Artinya ketika guru mengajar proses

pembelajaran menjadi bagian hal terpenting untuk memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat terutama bagi para siswa, jadi seorang guru selain memberikan ilmu pengetahuan juga harus mempunyai inovasi-inovasi baru terutama untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam dunia pembelajaran<sup>32</sup>

### 3. Standar Mutu Pembelajaran

Mutu yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar - standar mutu pembelajaran, yang disebut Standar Nasional Pembelajaran (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi:

- 1) Standar Isi (SI), mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pembelajaran tertentu.
- 2) Standar Proses (SP), pada satuan pembelajaran merupakan pelaksanaan proses pembelajaran secara inter-aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), untuk pembelajaran dasar dan menengah melaksanakan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pembelajaran dasar dan menengah

---

<sup>32</sup> Dianto, *Aspek - aspek Mutu Pendidikan* (Medan : Universitas Medan Area), h 32

serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK), di mana pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran nasional.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana (SSP), Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pembelajaran, media pembelajaran, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 6) Standar Pengelolaan (SPI), dalam satuan pendidikan dilakukan oleh manajemen sekolah yang memiliki kewenangan untuk mengelola sekolah sedemikian rupa.
- 7) Standar Pembiayaan (SPb), yang dilakukan dalam manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan terdiri atas biaya investasi bantuan pembelajaran, biaya personal biaya operasional satuan pendidikan.
- 8) Standar Penilaian Pendidikan (SPP), yang dilakukan di sekolah dasar mengacu pada system penilaian berkelanjutan yang dikembangkan oleh tim jaringan kurikulum. Standar penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: penilaian



hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pembelajaran dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

### **C. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak Pada Aspek Perencanaan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah suatu hal yang wajib pada saat ini di tengah rendahnya mutu pembelajaran di Indonesia melalui aspek perencanaan seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena tidak sedikit guru yang mengajar tidak mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada. Tugas sebagai guru bukanlah suatu tugas yang ringan, karena menuntut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang baik ialah guru yang mampu mengajar dengan baik, mampu memilih bahan, menyajikan dan mengevaluasi, pendeknya yang mampu atau berkompetensi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat pelaksanaan mengajar sebelumnya.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru akidah akhlak tidak dapat dianggap sepele, karena tugas dan tanggung jawab yang diemban sangatlah berat. Oleh karena itu sebagai guru yang memegang pelajaran akidah akhlak haruslah memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pengajaran sehingga mutu pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sehubungan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak maka dituntut seorang guru yang benar-benar berkompetensi, Untuk

dapat melaksanakan kegiatan belajar yang baik, setiap guru dituntut untuk menguasai hal-hal berikut :

1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Menguasai prinsip belajar mengajar.
3. Menguasai sumber belajar mengajar.
4. Menguasai dan mampu meintegrasikan antara pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar.
5. Mampu menggunakan sarana belajar mengajar dengan baik.
6. Dan mendorong siswa untuk aktif.<sup>33</sup>

Upaya peningkatan mutu pembelajaran harus dilakukan. Diantaranya melalui berbagai kegiatan pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru. Studi ini penting dilakukan mengingat kompetensi guru merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian, tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai mentransfer ilmu, lebih dari itu guru bertanggung jawab menyiapkan tenaga muda penerus cita-cita bangsa yang memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepatuhan, nilai kebersamaan dan demokrasi. Guru yang demikian itu tidak tumbuh begitu saja, tapi harus didesain sejak awal melalui sistim pembelajaran yang mantap, lama dan terprogram, ada kode etik profesi yang memayungi,

---

<sup>33</sup> DEPAG, Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta : Depag, 2002), h 44

memiliki organisasi atau asosiasi profesi, dan profesinya dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan baginya. Disamping itu juga mereka harus memiliki kompetensi

Guru yang berkualitas, akan menghasilkan anak didik berkualitas, oleh sebab itu, kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan anak didiknya. Dengan demikian diharapkan para guru untuk dapat meningkatkan kompetensi, sehingga guru dapat dengan baik meningkatkan mutu pembelajaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik

Menurut peneliti mengapa aspek perencanaan berkaitan dengan mutu pembelajaran dikarenakan seorang pendidik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar maka yang harus ia lakukan adalah menyiapkan perencanaan pembelajarannya agar apa yang ia sampaikan melalui kegiatan belajar mengajar dapat fokus dan objektif dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah ia buat karena tidak sedikit pendidik yang mengajar belum sesuai dengan perencanaan pembelajarannya seperti hanya masuk kelas lalu memberikan tugas lalu keluar dan menjelang waktu habis baru pendidik tersebut masuk kembali ke kelas dan meminta agar tugas yang ia berikan tadi dikumpulkan tanpa adanya flashback materi sebelumnya ataupun memberikan teori ataupun pembelajaran mengenai tugas yang akan ia berikan sehingga hal ini belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang ia buat misal di dalam perencanaan pembelajaran itu menuntut guru agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan adanya komunikasi dua arah seperti tanya jawab

ataupun guru melakukan diskusi sehingga menurut penulis sangat penting untuk mengacu pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru

Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan mutu pembelajaran dikarenakan seorang guru disaat ia memberikan pembelajaran jika itu sesuai dengan perencanaan pembelajarannya maka mutu pembelajaran yang ia berikan kepada peserta didiknya pun akan baik sehingga peserta didiknya dapat menguasai apa yang sudah guru tersebut sampaikan sehingga peserta didik tersebut dapat mengimplementasikan nilai - nilai berupa *value* yang sudah guru berikan kepadanya dengan harapan peserta didik tersebut dapat menjadi anak yang tidak hanya baik pengetahuannya akan tetapi juga baik akhlaknya.

Maka dari itu maka penelitian tentang kompetensi guru pada aspek perencanaan untuk peningkatan mutu pembelajaran penting untuk dilakukan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan atau menggambarkan dan memaparkan situasi sosial dan peristiwa yang terjadi di MAN 1 Lampung Timur terkait Kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam mutu pembelajaran

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru aqidah

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h 32

akhlak dan siswa tentang kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan terhadap mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun data sekunder meliputi dokumen-dokumen berupa RPP guru aqidah akhlak dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur. Wujud data sekunder dalam penelitian ini adalah seperti RPP guru aqidah akhlak yang berkaitan tentang kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam mutu pembelajaran dan tentang profil sekolah di MAN 1 Lampung Timur yang bisa didapatkan dari alamat web masing-masing sekolah tersebut.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (participant observation) dan

non-partisipan, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktifitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dalam segi instrumen peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Lampung Timur

## 2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sugiyono menyebutkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam proses wawancara ini, peneliti mencari data primer yang terkait dengan kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur dengan informannya adalah kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dicari dalam hal ini adalah dokumentasi foto terkait dengan kondisi sekolah dan dokumentasi foto saat melakukan

kegiatan penelitian dan dokumentasi terkait dengan RPP guru aqidah akhlak di MAN 1 Lampung Timur. Peneliti memiliki keterbatasan untuk mengolah dokumen-dokumen yang terkait kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur

#### **D. Keabsahan Data**

Menurut Lexy. J. Maleong menyatakan bahwa setiap keadaan harus dapat mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar yang dapat diterapkan, dan memperoleh keputusan luar yang dapat dilihat konsistensinya dengan prosedurnya, dan kenetralan temuan yang didapat dengan keputusan-keputusannya.

Dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber

##### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan observasi, lalu dilengkapi dengan wawancara, kemudian dengan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan

##### **2. Triangulasi Sumber**



Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Miles dan Hubberman sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data

##### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

### 3. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan aspek yang diamati sehingga lebih mudah dipahami.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai masalah yang diangkat dalam penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya MAN 1 Lampung Timur**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MAN 1 Lampung Timur. Bahwa sejarah berdirinya MAN 1 Lampung Timur yaitu berdiri sejak tahun 1968, mula - mula madrasah ini bernama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Metro. Madrasah ini berdiri atas semangat masyarakat muslim Lampung Tengah untuk memiliki sekolah setaraf SLTA yang bercirikan khas Agama Islam.

Tahun 1970, Madrasah ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Persiapan, dengan menginduk ke MAAIN Tanjung Karang yang sekarang berubah menjadi Man 1 Bandar Lampung.

Tahun 1978, Madrasah ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Metro Lampung Tengah, berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor : Tanggal 30 November 1978.

Tahun 1982, masa kepemimpinan Hi. Sanuri, BA, MAN Metro mampu membeli sebidang tanah seluas 1000 m<sup>2</sup> dan mendirikan bangunan di atasnya sehingga pada tahun 1983, MAN Metro pindah ke lokasi dari MIN Metro ke lokasi yang baru di Desa Banjar rejo 38 B

Batanghari Kabupaten Lampung Tengah. Tahun 1992, masa kepemimpinan Machrudi, MAN 1 Metro Lampung Tengah mengembangkan pola pendidikan Boarding School yang diberi nama Madrasah Aliyah Kelas Khusus (MAKK). Semua siswa yang masuk seleksi MAKK wajib tinggal di asrama (pondok), MAKK ini lahir atas dasar pemikiran agar kemampuan siswa / siswi MAN 1 Metro dapat belajar lebih intensif dan bersaing dengan sekolah lain serta alumni MAN 1 Metro dapat lebih banyak untuk masuk ke Perguruan Tinggi Favorit, baik di dalam maupun di luar negeri. Atas dasar itulah, maka MAN 1 Metro Lampung Tengah mengembangkan pola pendidikan boarding school sampai sekarang.

Tahun 1997, Kabupaten Lampung Tengah diadakan pemekaran wilayahpemerintahan menjadi Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Kota Metro, maka MAN 1 Metro Lampung Tengah masuk dalam wilayah Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, sehingga menjadi MAN 1 Metro Lampung Timur.

Tahun 2005, pada masa kepemimpinan Drs. H. Moh. Luthfie Aziz HF, MAKK (Boarding School) MAN 1 Metro mendapatkan piagam pendirian Pondok Pesantren dengan nama Pondok Modern Al-Kahfi Banjar rejo. Pemberian piagam pondok pesantren ini dengan harapan agar kelas asrama (Boarding School) yang ada di MAN 1 Metro Lampung Timur lebih mendapat dukungan dan perhatian dari

masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta perguruan tinggi favorit dalam penjangkaran siswa berprestasi dan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran.

Nama MAN 1 Lampung Timur secara resmi digunakan sejak 17 September 2014 berdasarkan KMA No. 157 Tahun 2014 yang awalnya adalah MAN 1 Metro Lampung Timur. Kepemimpinan MAN 1 Lampung Timur dilanjutkan oleh Drs. H. Imam Sakroni secara definitif 6 februari 2016, yang sebelumnya dipimpin oleh Drs. H. Moh. Luthfie Aziz yang memasuki pensiun.

#### **b. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Lampung Timur**

##### **1) Visi MAN 1 Lampung Timur**

***” Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi, Profesional, dan Religius “***

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

- a. berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. ingin mencapai keunggulan
- d. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- e. mendorong adanya perubahan yang lebih baik

f. mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

## 2) Misi MAN 1 Lampung Timur

**”Disiplin Dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima Dengan Meningkatkan Silaturahmi (Ukhuwah Islamiyah )”**

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam serta budaya yang baik sehingga terwujud siswa yang berakhlakul karimah.
- c) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- d) Membangun warga madrasah yang unggul dalam pengamalan ibadah, berbudaya kerja keras, demokratis, kritis, kreatif, saling toleransi dan profesional.
- e) Menyediakan sarana dan prasarana pendukung guna terciptanya siswa yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik serta terciptanya suasana religius.

### **3) Tujuan MAN 1 Lampung Timur**

Tujuan Madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi Madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sosial.
- b) Unggul dalam disiplin, belajar dan tanggung jawab.
- c) Unggul dalam prestasi perolehan nilai UN.
- d) Unggul dalam persaingan masuk ke Perguruan Tinggi Favorit.
- e) Unggul dalam penguasaan ilmu agama, pengetahuan dan teknologi.
- f) Unggul dalam kegiatan Ekstrakurikuler, seperti Lomba Olimpiade/LCT, Olah raga, Kesenian, PMR, KIR, Paskibra, Pramuka, dan Seni Baca Tulis Al-Qur'an.
- g) Unggul dalam kebersihan dan keindahan madrasah.
- h) Unggul dalam pengamalan ibadah sesuai ajaran agama Islam.

Tujuan Madrasah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu

tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tingkat SMA/MA yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- a) Meyakini, memahami, dan mengamalkan syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d) Menyenangi dan menghargai seni yang Islami.

**c. Letak Geografis MAN 1 Lampung Timur**

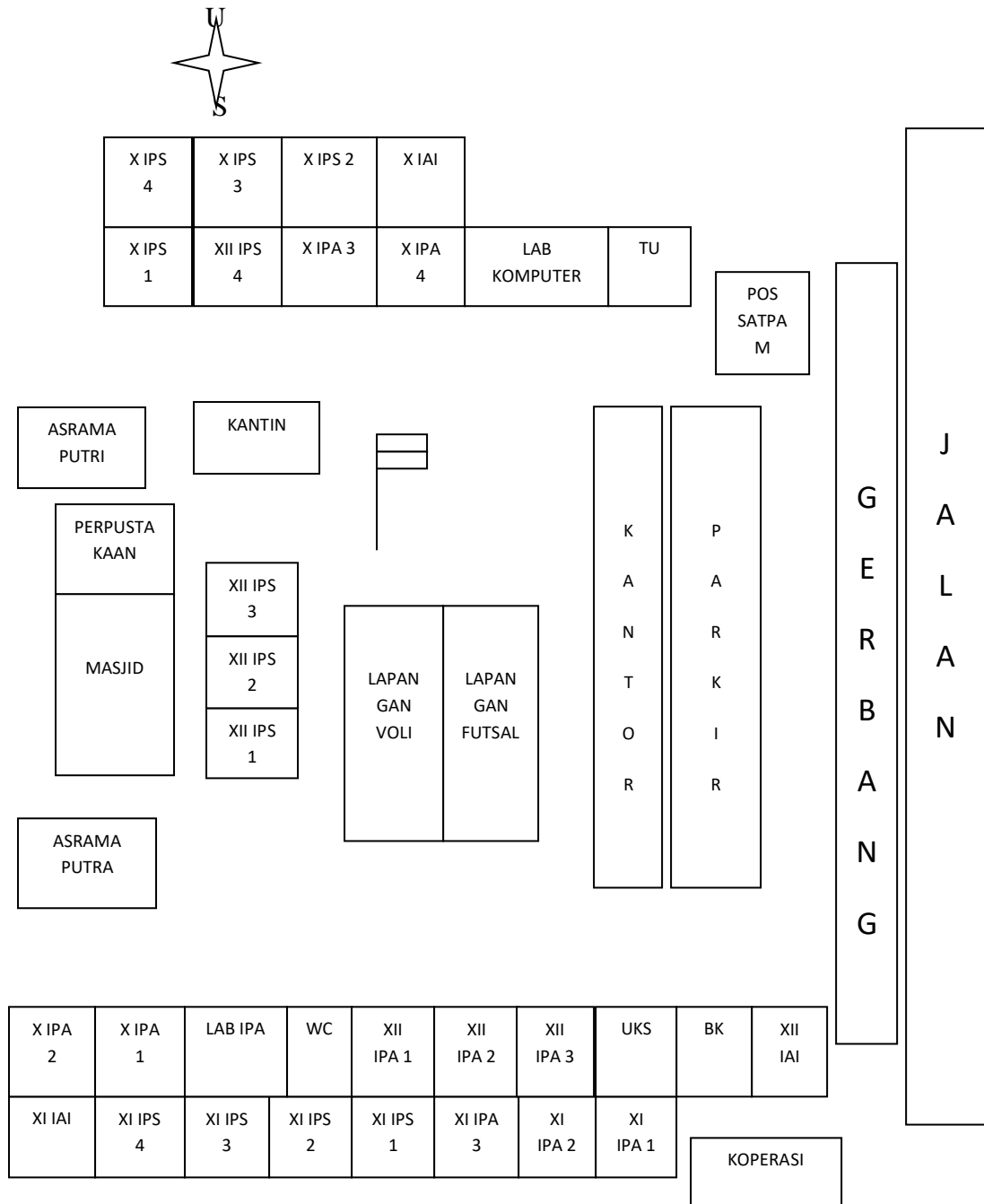
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan MAN 1 Lampung bertempat di jalan Ki Hajar Dewantara desa Banjar Rejo, Kabupaten Lampung Timur.



**d. Denah Lokasi MAN 1 Lampung Timur**

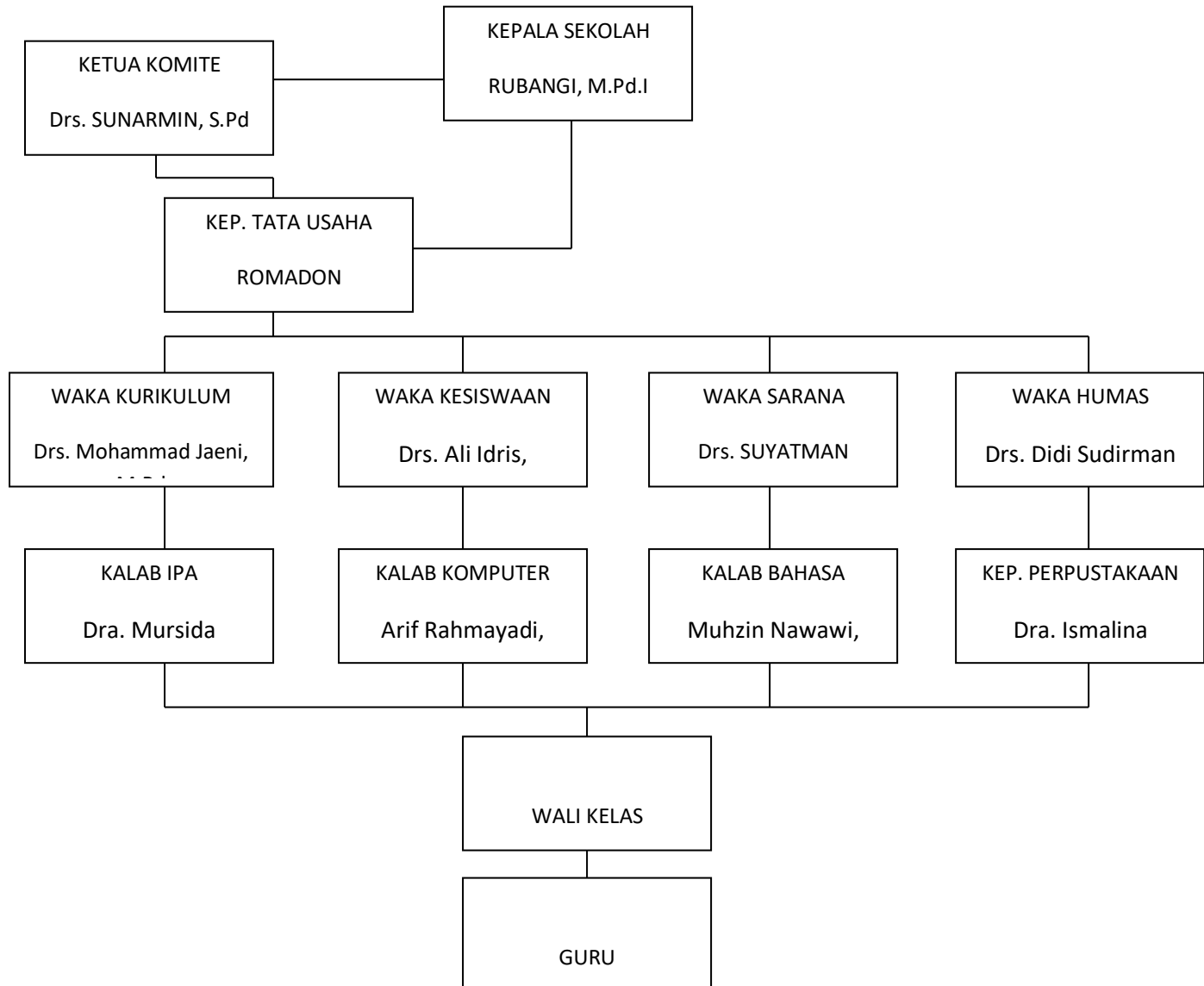
**Gambar 1**

**Gambar Denah Lokasi MAN 1 Lampung Timur**



e. Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur**



*Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur*

**f. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Timur**

**Tabel 1**  
**Data tentang Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Timur**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan Saat Ini		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	25 Ruang	23 Ruang	2 Ruang	
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang			
3	Lab IPA	1 Ruang			
4	Lab Komputer	1 Ruang			
5	Lab Bahasa	1 Ruang			
6	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang			
7	Ruang Koperasi	1 Ruang			
8	Masjid	1 Ruang			
9	Ruang TU	1 Ruang			
10	Ruang UKS	1 Ruang			
11	Ruang BK	1 Ruang			
12	WC Guru	1 Ruang			
13	WC Siswa	3 Ruang			
14	Ruang Peralatan Olahraga	1 Ruang			
15	Asrama Putra	1 Ruang			
16	Asrama Putri	1 Ruang			
17	Kantin	1 Ruang			

*Sumber : Dokumentasi Data MAN 1 Lampung Timur*

**g. Keadaan Guru MAN 1 Lampung Timur**

Keadaan Guru MAN 1 Lampung Timur dapat dilihat dalam table sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Daftar Nama Guru MAN 1 Lampung Timur**

No	Nama	NIP	Golongan	Pendidikan	Lulusan	Jabatan
1	Rubangi, M.Pd.I	19681117199703 1 002	IV/b	S2	STAIN	Kepala Sekolah
2	Drs. Suyatman	19621204199203 1 001	IV/b	S1	UNILA	Waka Sarana
3	Drs. Ali Idris, M.PKim	19671022199403 1 003	IV/b	S2	ITB	Waka Kesiswaan
4	Drs. Mohammad Jaeni, M.Pd	19670609199703 1 002	IV/a	S2	ITB	Waka Kurikulum
5	Drs. Didi Sudirman	19650827199403 1 003	IV/a	S1	STKIP	Waka Humas
6	Dra. Mursida	19670505199403 2 003	IV/b	S1	UMM	Kepala Lab. IPA
7	Arif Rahmayadi, S.Kom	1976112201411 1 002	II/a	S1	DCC	Kepala Lab. Komputer
8	Dra. Ismalina	19700605199634 1 002	IV/a	S1	UMM	Kepala Perpustakaan
9	Muhzin Nawawi, M.Pd.I	19801010200501 1 007	III/c	S2	IAIN	Kepala Lab. Bahasa
10	Suparlan S.Ag			S1	IAIN	Guru
11	Drs. Marheyanto	19660929199403 1 007	IV/a	S1	IKIP	Guru
12	Dra. Eva Listianti	19670616199303 2 004	IV/b	S1	UNILA	Guru
13	Dra. Umi Purwaningsih	19661106199703 2 001	IV/a	S1	UNILA	Guru
14	Drs. Amin Nurdin, MA	19690623199503 1 003	IV/b	S2	STAIN	Guru
15	Mulyono, S.Pd	19710729199703 1 003	IV/a	S1	UMM	Guru
16	Drs. Imam Kapandi	19631229200003 1 001	IV/a	S1	UNILA	Guru

17	Eni Rahmawati, S.Pd	19740710200501 2 008	IV/a	S1	UNILA	Guru
18	Eliya Lusiana, S.Pd	19791227200501 2 007	IV/a	S1	UNILA	Guru
19	Woro Zuli Astuti, S.Pd	19810711200501 2 007	IV/a	S1	UMM	Guru
20	Umdzatul Khasanah, S.Pd	19791003200501 2 005	IV/a	S1	UNILA	Guru
21	Endang Sri Palupi, S.Pd	19660517200501 2 001	IV/a	S1	UMM	Guru
22	Endah Riyanti, S.Pd	19740110200312 2 001	IV/a	S1	STKIP	Guru
23	Nurkholis, S.Pd.I	19790506200501 1 004	III/d	S1	UMM	Guru
24	M. Fikri Muslim, S.Pd	19701209200312 1 004	III/d	S1	UNPAS	Guru
25	Santoso, S.Pd	19750827200312 1 003	III/d	S1	IAIN	Guru
26	Muhammad Nurdin, M.Pd.I	19780331200312 1 002	III/d	S2	IAIN	Guru
27	Neliyanti, S.Sos	19790308200710 2 002	III/d	S1	UNIV. BENGKULU	Guru
28	Dra. Isti Rochmad Haryani	19660121199203 2 003	IV/a	S1	UNISR	Guru
29	Sulasih, S.Pd	19771110200604 2 030	III/c	S1	UNILA	Guru
30	Ahmad Sanusi, S.Ag	19710908200701 1 028	III/c	S1	IAIN	Guru
31	Agus Muslihudin, S.S	19790819200710 1 002	III/c	S1	UIN MALANG	Guru
32	Arif Ismanto, M.Pd	19861203200901 1 003	III/c	S2	UNNES	Guru
33	Nur Zahra, S.S	19800428200912 2 003	III/b	S1	UNAND	Guru
34	Wardoyo, S.Pd	19790121201101 1 005	III/b	S1	UNILA	Guru
35	Mahfud Alfu Sahri, S.Pd	19840508201101 1 010	III/b	S1	UNIV. SEBELAS	Guru

					MARET	
36	Umul Ifadah, M.Pd.I	19811111200501 2 004	III/b	S2	IAIN	Guru
37	Ardi Susanto, S.Pd	19880202201903 1 013	III/a	S1	UNILA	Guru
38	Didik Kurniawan, S.Pd.I	19900520201903 1 008	III/a	S1	IAIM NU METRO	Guru
39	Imam Ma'ruf, S.Pd	19930425201903 1 007	III/a	S1	UNILA	Guru
40	Syanni Suharti, S.Pd	19940923201903 2 019	III/a	S1	UIN SUNAN KALIJAGA	Guru
41	Ezy Rimayani, S.Pd	19700302199503 2 002	IV/b	S1	IKIP	Guru

*Sumber : Dokumentasi data MAN 1 Lampung Timur*

#### **h. Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Lampung Timur**

**Tabel 3**  
**Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Lampung Timur**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Profesi</b>
1	Romadon	SLTA	Kepala TU
2	Umiyati, S.Pd.I	S1	TU
3	Maulidia, S.Pd.I	S1	TU
4	Indrawati, S.Psi	S1	TU
5	Heri	SLTA	TU
6	Junaidi	SLTA	Satpam
7	Tamrin	SLTA	Satpam

*Sumber : Dokumentasi data MAN 1 Lampung Timur*

**i. Keadaan Peserta Didik MAN 1 Lampung Timur**

**Tabel 4**  
**Data Jumlah Peserta Didik MAN 1 Lampung Timur**

No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas X	9	99	217	316
2	Kelas XI	8	96	202	298
3	Kelas XII	8	95	168	263
	Total	25	290	587	877

*Sumber : Dokumentasi Jumlah Peserta Didik MAN 1 Lampung Timur*

**B. Temuan Khusus**

**1. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur**

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di madrasah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar agar guru tersebut dapat memiliki kompetensi yang baik dibidangnya. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan mutu pembelajaran. Dengan kompetensi tersebut dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Luaran pendidikan yang

bermutu dapat dilihat dari hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring. Peserta didik setelah di masyarakat

Guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritik mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar di dalam proses pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari bapak kepala madrasah, menunjukkan bahwa:

Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur adalah guru-guru yang berkompeten dibidangnya, hal ini dibuktikan dengan:

- a. 100% guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur termasuk guru akidah akhlak nya adalah sarjana
- b. Bertanggung jawab terhadap tugasnya
- c. Berwawasan luas
- d. Menggunakan strategi pembelajaran secara variatif
- e. Menggunakan bahan bantu mengajar dengan efektif
- f. Setiap tahun mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap. (W.F1.1/KP/190722)

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlak bapak Suparlan yaitu:



Kompetensi seorang guru artinya adalah guru tersebut harus bertanggung jawab terhadap tugasnya bagaimana guru tersebut sebelum mengajar harus membuat perangkat pembelajaran selalu datang tepat waktu memahami materi mata pelajaran yang ada di bidangnya seperti akidah akhlak seorang guru harus mengerti apa yang disebut dengan akidah akhlak. Aqidah adalah kepercayaan maka guru akidah akhlak mengajarkan kepada anak tentang kepercayaan terutama kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga anak tersebut dapat memahami apa yang disebut dengan akidah sehingga ia tidak melenceng dari norma-norma agama begitu pula dengan akhlak. Guru harus memberikan pelajaran yang berkaitan dengan akhlak pada peserta didiknya dengan harapan peserta didik tersebut memiliki akhlak yang baik (W.F2.1/GA.1/190722)

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Ahmad Sanusi, S.Ag, guru Aqidah Akhlak, mengutarakan bahwa "Kompetensi dari seorang guru adalah guru harus memahami secara baik materi mata pelajaran yang akan ia ajarkan yang mana dalam hal ini adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta guru juga selain memberikan pemahaman berupa pengetahuan maka guru juga semestinya menanamkan nilai - nilai akhlak dalam Islam kepada peserta didiknya dengan harapan peserta didik tersebut akan memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik pula". (W.F2.1/GA.2/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak bertanggung jawab atas tugasnya, berwawasan luas, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Aqidah dan juga Akhlak dan juga menanamkan nilai - nilai akhlak dalam Islam dengan tujuan agar siswa siswi dapat memperoleh pengetahuan dan akhlak yang baik.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Setiap guru mata pelajaran masuk ke dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) KKG ini tidak hanya melibatkan Guru MAN 1 Lampung Timur saja Tapi melibatkan Guru Madrasah Aliyah yang lain Sehingga mereka bisa berkomunikasi dengan yang lain mengenai kesulitan - kesulitan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Serta, melibatkan guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran Aqidah akhlak dalam seminar dan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru Aqidah Akhlak. (W.F1.1/KP/190722)

Di samping itu, meningkatkan kompetensi guru Aqidah Akhlak melalui seminar - seminar, workshop, dan juga pelatihan komputer. Seperti hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, yaitu:

Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di MAN 1 Lampung Timur dari tahun ketahun ada peningkatan. Peningkatan tersebut diindikatori dari hasil pelaksanaanya yaitu guru pembelajaran Aqidah Akhlak mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa dengan baik serta meningkatkan kinerja gurunya dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran tersebut (W.F2.1/GA.2/190722)

Begitu juga efektivitas kepala sekolah MAN 1 Lampung Timur dari pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut adalah guru dapat menerapkan sepuluh kompetensi dasar yang diperlukan dalam menjalankan tugas mengajar yaitu menguasai bahan ajar, mampu mengelola sumber belajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pembelajaran, memahami prinsip - prinsip dan menerapkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Dengan demikian, kegiatan

kepala sekolah mendorong guru Aqidah Akhlak untuk mengikuti seminar dan pelatihan bertujuan agar guru Aqidah Akhlak selalu mengetahui perkembangan terbaru dan meningkatkan kompetensinya.

Selain berbagai kegiatan guru yang diikutsertakan oleh sekolah ke berbagai seminar, pelatihan dan juga KKG (Kelompok Kerja Guru) maka guru juga mengikut sertakan keberbagai kegiatan di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensinya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seperti hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yaitu:

Cara meningkatkan kompetensi yang saya punya biasanya saya mengikuti kegiatan webinar diluar sekolah yang bertemakan tentang islam terutama tentang Aqidah Akhlak. Serta, mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim sehingga saya dapat memperluas wawasan saya pada mata pelajaran yang saya ajar yaitu Aqidah Akhlak (W.F2.1/GA.1/190722)

Cara yang lain adalah dengan menerapkan kedisiplinan pada guru baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, yaitu:

Penerapan kedisiplinan adalah bagian dari kompetensi seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dalam peraturan sekolah dan produktivitas kerja meningkat (W.F2.1/GA.1/190722)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa kepala sekolah melakukan supervisi menjadi indikator peningkatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan layanan yang baik pada pembelajaran Aqidah Akhlak agar terwujud pada sekolah yang islami yang berdaya saing tinggi membentuk generasi sholeh cerdas unggul mandiri dalam bidang keilmuan dan teknologi. (O.F1/KP/190722) Dengan demikian supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, dengan

menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan melakukan supervisi. Saya selalu melakukan supervisi setiap saat pada semua guru di MAN 1 Lampung Timur dengan memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada guru Aqidah Akhlak agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik (W.F1.1/KP/190722)

Jadi supervisi merupakan kegiatan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru Aqidah Akhlak yang menitikberatkan pada bimbingan, arahan, dan bantuan kepada guru Aqidah Akhlak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Artinya dengan melakukan supervisi terhadap guru Aqidah Akhlak, maka mutu pembelajaran peserta didik akan baik dan meningkat

Metode yang digunakan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru Aqidah Akhlak adalah mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

Akhlak merupakan cermin dan perbuatan dan tingkah laku pada segenap warga sekolah. Akhlak yang baik dapat membentuk budi pekerti yang baik pada diri mereka dalam pergaulan sehari - hari serta melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Akhlak mencakup berbagai aspek kehidupan karena seseorang akan dilihat dari akhlak kesehariannya (W.F1.1/KP/190722)

Dengan demikian, yang telah dilakukan kepala sekolah MAN 1 Lampung Timur merupakan implementasi kompetensi kepala sekolah

dalam dimensi kepribadian, yaitu berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia bagi komunitas di madrasah. Jadi, kepala sekolah sebagai manajer, merupakan cara dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, diantaranya dengan memberikan suri tauladan kepada guru dan staf yang ada, mendorong untuk berperilaku baik, berakhlak mulia jujur, dan dapat diteladani oleh peserta didik. Sehingga kompetensi yang baik dari guru Aqidah Akhlak dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang membuat peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana hasil wawancara kepala sekolah, yaitu:

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus (W.F1.1/KP/190722)

Dalam hal ini, sebagaimana hasil observasi peneliti, bahwa kepala sekolah MAN 1 Lampung Timur melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran pendidikan. Seperti gedung dengan 25 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium komputer, 1 laboratorium bahasa, 1 Masjid, dan 1 ruang perpustakaan. (O.F1/KP/190722) Dengan demikian kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu

mengajar merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengelolanya.

Setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan penjelasan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya.

Guru Aqidah Akhlak mempersiapkan rencana program pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Rubangi, M.Pd.I (Kepala Sekolah), bahwa:

Para guru yang mengajar di MAN 1 Lampung Timur sebelum menyampaikan pembelajaran selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pembelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. Silabus pembelajaran dicantumkan: standar kompetensi dan kompetensi dasar, struktur keilmuan, kedalam materi, relevansi dan alokasi waktu (W.F1.1/KP/190722)

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Ahmad Sanusi, S.Ag, guru Aqidah Akhlak, mengungkapkan bahwa “dalam menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, selalu mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan”. (W.F2.1/GA.2/190722) Demikian juga disampaikan oleh responden Inkana Umi Putri (Siswa Kelas XI IPS 1), dalam menganalisa materi selalu menggunakan acuan yang ada di dalam

silabus yang telah ditetapkan, buku penunjang dan kurikulum.  
(W.F3.1/S.2/190722)

Begitupun dengan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak lainnya:

Sebelum memulai pembelajaran maka perlu membuat perencanaan pembelajaran hal ini dilakukan agar apa yang disampaikan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dimana di MAN 1 Lampung Timur menggunakan K 13. Perencanaan Pembelajaran dibuat agar tujuan yang terdapat didalamnya dapat tercapai saat guru sedang melakukan proses pembelajaran dan juga menjadi acuan untuk guru. Sehingga mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran (W.F2.1/GA.1/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak dalam menganalisa materi pembelajaran menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah ia buat tersebut. Hal ini dapat menunjukkan guru pembelajaran Aqidah Akhlak dapat memahami persiapan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam mengajar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengamatan penulis di kelas, ketika guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur menyampaikan materi pembelajaran. Ia dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar (O.F2.1/GA.1/190722)

Hasil observasi dari salah satu guru Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Hal ini dibuktikan perangkat pembelajaran disusun dengan

terorganisasi dengan benar serta terlaksana dengan program yang direncanakan (O.F2.1/GA.1/190722)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai rencana, seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan dijadikan acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru Aqidah Akhlak diketahui bahwa program pembelajaran dikelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Dengan demikian, bahwa guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur dapat mengelola program pembelajaran sesuai dengan yang dipersiapkan (W.F2.1/GA.2/190722)

Meningkatkan aspek perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di MAN 1 Lampung Timur yaitu dengan cara yang sama seperti meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan dan seminar - seminar. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Rubangi, M.Pd.I (Kepala Sekolah), yaitu:

Meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajarannya dapat dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru mata pembelajaran ke dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan dan seminar - seminar. Sehingga guru tersebut dapat bertukar pikiran tentang berbagai macam masalah pendidikan salah satunya dengan perencanaan pembelajaran. (W.F1.1/KP/190722)

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak

yaitu:



Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aspek perencanaan pembelajaran adalah dengan ikut serta dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), mengikuti pelatihan dan seminar - seminar yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran untuk guru. Maka banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh salah satunya adalah untuk memperluas wawasan guru agar lebih baik lagi dalam menyusun perencanaan pembelajaran (W.F2.1/GA.2/190722)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan aspek perencanaan pembelajaran dari para guru adalah dengan mengikutsertakan guru ke dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) serta mengikutsertakan guru ke berbagai pelatihan dan seminar - seminar tentang perencanaan pembelajaran agar guru lebih baik lagi ke depannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam melakukan analisis isi RPP Akidah Akhlak pada MAN 1 Lampung Timur, guru Akidah Akhlak melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Proses analisis RPP Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur melalui berbagai tahap yakni: a) perencanaan, b) pelaksanaan dan c) evaluasi.

Gambaran proses analisis RPP Akidah Akhlak sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

##### a) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Aspek pertama yang dilakukan oleh guru MAN 1 Lampung Timur melakukan perencanaan dengan mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran. Pembuatan Rencana

Program Pembelajaran (RPP) atau harus mempertimbangkan sekaligus mengkaji beberapa hal. (W.F2.1/GA.1/190722)

Analisis SKKD dan Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi analisis terhadap: a) standar kompetensi, b) kompetensi dasar, c) materi pembelajaran, d) metode, e) evaluasi pembelajaran. (W.F2.1/GA.2/190722) Dalam konteks ini, guru Akidah Akhlak terlebih dahulu menentukan ranah pembelajaran yang akan dicapai. Idealnya, ranah pembelajaran yang akan dicapai meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada dasarnya cukup mudah karena konsep SKKD. Sehingga guru Akidah Akhlak dengan mudah menuliskan kembali dalam rancangan RPP. Tampaknya SKKD sudah dirancang di tingkat pusat (Kemendiknas). Jadi, tempat guru melakukan kreatifitas adalah saat menentukan indikator hasil belajar.

Menurut salah satu guru MAN 1 Lampung Timur, tentang gambaran pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut:

Tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam indikator Hasil Belajar yang ditetapkan di MAN 1 Lampung Timur meliputi tiga arah atau domain pembelajaran yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah atau domain tujuan pembelajaran tersebut kami usahakan agar dapat dikembangkan bersama-sama. Salah satu caranya adalah melatih aspek keterampilan keagamaan mereka dengan cara menyuruh siswa menghafal surah-surah pendek sebagai bagian dari mengasah dan melatih aspek keterampilan keagamaan mereka. (W.F2.1/GA.1/190722)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang lain:

Tujuan pembelajaran yang ada pada MAN 1 Lampung Timur saat melakukan evaluasi pembelajaran terhadap indikator hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) (W.F2.1/GA.2/190722)

Dari wawancara tersebut tergambar bahwa pembelajaran Akidah di MAN 1 Lampung Timur berupaya mengembangkan tiga aspek tujuan pembelajaran. Guru dalam pembelajaran PAI mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif) sekaligus aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) keagamaan. Salah satu pengembangan aspek sikap peserta didik adalah melatih sikap disiplin dan hormat kepada orang yang lebih tua baik guru, kakak kelas maupun orang tua. Sementara dalam aspek psikomotorik yang dikembangkan adalah keterampilan membaca al-Quran, shalat, berwudu, tayammum dan sebagainya.

b) Menentukan metode pembelajaran

Salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi. Pada dasarnya, tidak ada metode yang lebih unggul dan tepat di banding dengan yang lain. Semua metode adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing.

Menurut salah satu guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur sebagai berikut:

Dalam menentukan metode pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran. Meskipun kami sudah menetapkan metode

pembelajaran di dalam Rancangan Pembelajaran (RPP), tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk mengganti dengan metode yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu metode tertentu. (W.F2.1/GA.1/190722)

Dalam menentukan metode, pada umumnya guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur membuka diri terhadap perkembangan metode pembelajaran. Para guru lebih condong menggunakan metode pembelajaran konvensional dari pada metode PAIKEM. Dari hasil analisis RPP Akidah Akhlak yang dilakukan, belum ditemukan metode PAIKEM yang tertuang di dalam RPP Akidah Akhlak. Di antara metode konvensional yang digunakan antara lain: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, kisah, dan pemberian tugas.

Sedangkan beberapa metode PAIKEM yang belum dituangkan dan diterapkan dalam rancangan RPP MAN 1 Lampung Timur antara lain yakni: bacaan terbimbing (reading guide), mencari informasi (information search), saling tukar pengetahuan (active knowledge sharing), pertanyaan dari siswa (question students have), Catatan terbimbing (Guided note taking), membaca keras (reading aloud), pelajaran dimulai dengan pertanyaan (learning start with a question) serta belajar dari teman (peer lesson). (W.F2.1/GA.2/190722)

#### c) Menentukan media pembelajaran

Selain aspek metode pembelajaran, salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru di MAN 1 Lampung Timur adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi Akidah Akhlak (Adab Makan, Adab Berpakaian). Pada dasarnya, semua media

dapat digunakan dalam proses pembelajaran jika sesuai dengan materi pelajaran karena masing-masing media adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing.

Menurut salah satu guru di MAN 1 Lampung Timur sebagai berikut:

Dalam menentukan media pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa media yang tepat adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa pada saat pembelajaran. (W.F2.1/GA.1/190722)

Meskipun kami sudah menetapkan media pembelajaran di dalam Rancangan Pembelajaran, tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk mengganti dengan media yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu media tertentu. (W.F2.1/GA.2/190722) Dalam penggunaan media pembelajaran, guru Akidah Akhlak memilih media berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran.

#### d) Merancang evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur dilaksanakan melalui dua tahapan. Pertama, evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran.

Akhlak Evaluasi penerapan RPP dilakukan untuk mengetahui sejauh mana RPP Akidah Akhlak tersebut diterapkan dan mencapai indikator hasil belajar tercapai dengan baik. Pertama, evaluasi ini dilakukan dengan cara menganalisa proses pembelajaran, respon, sikap, perilaku dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Kedua, evaluasi dilakukan pada hasil belajar untuk mengetahui

indikator-indikator hasil belajar yang telah dicapai. Setelah itu, guru Akidah Akhlak melakukan refleksi dan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada pembuatan RPP pada pertemuan lanjutan.

Mutu pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

Alhamdulillah mutu pembelajaran Akidah Akhlak berjalan baik. Karena, penilaian mata pembelajaran Akidah Akhlak itu tidak hanya menilai pada aspek kognitifnya saja tetapi afektifnya juga. Terbukti dengan peserta didik di MAN 1 Lampung Timur memiliki akhlak yang baik. Hal ini merupakan keberhasilan mutu pembelajaran Akidah Akhlak yang baik (W.F1.2/KP/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa mutu pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur berjalan dengan baik karena penilaian yang dilakukan tidak hanya pada aspek kognitifnya tetapi pada aspek afektifnya juga yaitu terbentuknya akhlak yang baik dari peserta didik

Sebagaimana juga juga hasil wawancara dari guru Akidah Akhlak, yaitu:

Kaitannya dengan mutu pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di MAN 1 Lampung Timur. Di dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga peserta didiknya. Dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda maka guru juga melakukan berbagai pendekatan yang tujuannya agar peserta didiknya mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga dilakukan oleh guru untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran. Sehingga

peserta didik tersebut dapat paham dengan apa yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak. Selain itu menanamkan pendidikan akhlak atau karakter kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik. Dengan demikian mutu pembelajaran Aqidah Akhlak akan baik (W.F2.2/GA.1/190722)

Sebagaimana juga diungkapkan oleh salah satu siswa bahwa metode yang digunakan guru menyesuaikan materi yang disampaikan. Biasanya guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok, Tanya jawab dll. Sedangkan media yang biasa digunakan guru adalah buku paket atau LKS, proyektor, papan tulis yang mana media tersebut digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. (W.F3.2/S.1/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam menciptakan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak yang baik maka guru dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan peserta didiknya. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran serta berbagai pendekatan kepada peserta didiknya dengan tujuan agar baik mutu pembelajaran Aqidah Akhlaknya.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan oleh guru seharusnya dimulai dengan mempersiapkan perencanaan pembelajarannya dan menjadikannya sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Serta bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efisien. Kegiatan belajar mengajar juga sebaiknya ditujukan kepada pembiasaan nilai - nilai karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak dimulai dengan menyiapkan dan menjadikan perangkat perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Selain itu, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efisien sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan diimplementasikan oleh peserta didiknya. (W.F2.2/GA.2/190722)

Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Ali (Siswa Kelas XII IPA 1) bahwa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh guru sejauh ini berjalan dengan baik. Guru mudah berbaur dengan para siswanya sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar dan aktif serta melakukan berbagai pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat belajar. (W.F3.2/S1/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak berjalan dengan baik hal ini dikarenakan guru Aqidah Akhlak mudah berbaur dengan peserta didik dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan efisien serta melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi semangat dan aktif dalam mata pembelajaran Aqidah Akhlak

Selain itu cara menyampaikan materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang baik adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh



peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, yaitu:

Dalam penyampaian materi Aqidah Akhlak sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam hal ini menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Serta menerjemahkan bahasa asing yang terdapat pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan (W.F2.2/GA.1/190722)

Sebagaimana ungkapan dari salah satu siswa, bahwa bahasa yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak dapat dipahami dengan baik dikarenakan menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia (W.F3.2/S.2/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa cara menyampaikan materi Aqidah Akhlak salah satunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didiknya hal ini agar peserta didik tersebut mampu memahami apa yang disampaikan

Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi terhadap siswa sebagaimana hasil wawancara dengan informan yaitu Suparlan, S.Pd, terungkap bahwa penilaiannya sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didiknya (W.F2.2/GA.1/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penentuan penilaian terhadap siswa pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga mewujudkan penilaian secara optimal. Wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa:

Perumusan indikator penilaian pada siswa dibuat secara musyawarah guru mata pembelajaran. Secara pribadi, seorang guru bisa tertolong dalam kesulitan menentukan rumusan penilaian. Guru menyesuaikan dengan keadaan sekolah cocok atau tidak, kalau tidak, bisa dimusyawarahkan kembali, contohnya indikator tentang materi Iman kepada Allah. Dimana siswa dapat meyakini sifat - sifat Allah (W.F2.2/GA.2/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa perumusan indikator penilaian siswa pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur dibuat secara musyawarah dengan sesama guru mata pembelajaran. Penilaian indikator penilaian siswa pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Dengan adanya penentuan belajar dan jenis evaluasi di MAN 1 Lampung Timur, berarti telah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang diantaranya adalah tentang sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur.

a. Peningkatan Kemampuan Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

Upaya pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. Peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh kepala sekolah sangat penting mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Selain itu pula sejumlah permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak

bersumber dari guru, misalnya kurang disiplin, kurang berkompeten, kinerjanya rendah atau permasalahan – permasalahan pribadinya lainnya (W.F1.2/KP/190722)

Peningkatan kemampuan guru dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar. Tentunya peningkatan kemampuan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan bahkan menilai hasil pembelajaran yang dilakukannya. Pengembangan kemampuan guru yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan cara mengikutsertakan para guru dalam seminar, diklat dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga - lembaga keprofesian

Bahkan dalam hal ini pihak sekolah memberikan keleluasaan yang penuh terhadap para guru yang akan melanjutkan pendidikan formalnya. Sementara itu pula, kepala sekolah berupaya untuk mendorong para guru agar aktif dalam kelompok kerja guru, sehingga diharapkan setiap guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Melalui KKG inilah guru dapat dapat saling tukar pengalaman dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengajar

b. Optimalisasi Penggunaan Media dan Sarana Pendidikan

Penggunaan media dan sarana berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, yaitu:

Upaya yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan. Permasalahan yang muncul dalam hal ini bahwa selama ini guru kurang mendayagunakan penggunaan media dan sarana pendidikan yang ada, sehingga keberadaanya jelas tidak bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran. Optimalisasi penggunaan media dan sarana ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media atau sarana pendidikan yang tersedia sehingga mampu mewujudkan hasil pengajaran yang optimal (W.F1.2/KP/190722)

Sementara itu pula sebagai pimpinan, sebagaimana wawancara

dengan guru Aqidah Akhlak, bahwa:

Kepala sekolah berupaya untuk membina dan mengarahkan dan mengarahkan cara - cara penggunaan media atau sarana pendidikan yang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga hasil pembinaan dan pengarahan ini setiap guru dapat menggunakan media dan sarana pendidikan tersebut dengan baik dalam pembelajaran. Untuk memberdayakan masyarakat penggunaan media dan sarana pendidikan ini pula, kepala sekolah berupaya menerapkan pengelolaan yang baik (W.F2.2/KP/190722)

Dengan demikian, kepala sekolah mendesaian atau mengatur penempatan, penggunaan dan pemeliharaan dari media dan sarana pendidikan yang ada, keadaan ini dilakukan dalam upaya mengkondisikan media dan sarana pendidikan yang ada mampu dilindungi dan mampu untuk dimanfaatkan keberadaannya. Lebih lanjut kepala sekolah menganggarkan biaya untuk pemeliharaan dan pengadaan media dan sarana pendidikan yang belum tersedia

c. Pelaksanaan Supervisi secara Rutin

Upaya lain yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pelaksanaan supervisi rutin. Seperti yang diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak, yaitu:

Keadaan ini dilakukan mengingat keberadaan guru yang relative memiliki pendidikan cukup sama, sehingga pembinaan dan pengarahan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan sekali dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi inipun ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas. Kegiatan supervisi dilakukan kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya (W.F2.2/GA.2/190722)

Selain itu, berdasarkan observasi bahwa kegiatan supervise ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan kunjungan kelas, rapat - rapat dan pembinaan secara individual terhadap guru. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah disini yaitu dengan mengadakan pengunjungan terhadap setiap kelas tentang kelengkapan sarana pendidikan yang ada dan mengecek kehadiran guru maupun siswa (O.F2.2/GA.2/190722)

Selanjutnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat - rapat yang dilakukan dalam mengadakan pengevaluasi atau bahkan pembinaan terhadap para guru untuk mengenalkan sesuatu yang baru dan perlu diketahui oleh guru mengenai hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian juga kepala sekolah sering mengadakan supervise terhadap para guru secara

perorangan dalam membina dan mengarahkan guru tersebut, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik, biasanya dilakukan jika ada permasalahan yang begitu besar dan terjadi pada tugas guru tersebut

d. Penerapan Disiplin yang Ketat

Penerapan disiplin yang ketat merupakan salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

Penerapan disiplin ini penting dilakukan sehubungan untuk meningkatkan kedisiplinan guru maupun siswa. Pendisiplinan ini dilakukan untuk mengkondisikan semua warga sekolah memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan perannya secara optimal. Dimana melalui pendisiplinan ini diharapkan para personil pendidikan mampu memberikan kinerjanya secara optimal. Sementara pendisiplinan yang diterapkan pada siswa diharapkan mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan atau mengikuti pembelajaran (W.F2.2/KP/190722)

Sebagaimana juga hasil observasi peneliti bahwa, pendisiplinan iklim sekolah ini dilakukan dengan cara pembuatan tata tertib bagi siswa dan tata tertib bagi para guru yang ada di sekolah. Pendisiplinan ini ditegakkan secara objektif, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah setiap hari mengontrol kedisiplinan guru dan siswa dengan cara melihat kehadiran, kerapian dari pakaiannya dan menampilkan perilaku kepemimpinan yang patut untuk dicontoh atau ditiru. (O.F1.2/KP/190722) Lebih konkritnya jika ada guru maupun siswa yang tidak berdisiplin, maka kepala sekolah melakukan teguran secara

lisan, melakukan pemanggilan dan pemberian sanksi apabila guru maupun siswa jika ada yang tidak disiplin, kepala sekolah memanggil orang tua siswa ke sekolah memanggil orang tua siswa ke sekolah untuk meminta bantuan dalam membina anaknya

Secara lebih konkrit pendisiplinan yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap ketepatan waktu mengajar, kehadiran dan kerapian pakaiannya. Kepala sekolah terbiasa memanggil guru yang terlambat dalam mengajar, tidak rapih dalam berpakaian dan sering tidak. Kondisi tersebut ditindaklanjuti dengan pembinaan dan pengajaran, sehingga para guru tetap mampu menegakkan kedisiplinannya. Kepala sekolah menganggap bahwa melalui pendisiplinan inilah nantinya akan mampu memberikan dampak terhadap hasil belajar. Dengan demikian kedisiplinan ini perlu diciptakan dengan baik, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap terhadap mutu pembelajaran dengan baik pula

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta melibatkan siswa dalam pembelajaran dikarenakan guru menjadi fasilitator, memberikan motivasi dan memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak. Sebagaimana wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, yaitu:

Upaya yang dilakukan adalah dengan cara menciptakan suasana belajar mengajar di kelas dengan kondusif dan

menyenangkan serta melibatkan siswa atau membuat siswa menjadi aktif dikarenakan guru sebagai fasilitator sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MAN 1 Lampung Timur, memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan reward ataupun applause kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga dengan upaya tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak. (W.F2.2/GA.1/190722)

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan peserta didik,

yaitu:

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak yang dapat dirasakan oleh siswa diantaranya yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan terhadap materi mata pembelajaran Aqidah Akhlak serta melakukan metode pembelajaran dan berbagai pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik dapat dengan mudah paham terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru (W.F3.2/S.1/190722)

Sebagaimana juga diungkapkan oleh siswa yang lain bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak guru membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, guru membuat dua pertemuan pada materi - materi yang sulit sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, guru melakukan review materi sebelumnya ketika ingin memulai proses pembelajaran dengan materi yang baru, setiap materi guru memberikan ibrah ataupun motivasi kepada peserta didik dan guru membentuk kelompok belajar agar siswa bisa bertukar wawasan dengan peserta didik yang lain mengenai kesulitan mereka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas (W.F3.2/S.2/190722)



Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa upaya meningkatkan yang dilakukan oleh guru yang dapat dirasakan oleh siswa diantaranya adalah dengan cara membuat suasana kelas yang menyenangkan, memberikan ibrah dan motivasi dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik serta melakukan berbagai pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak, guru membuat dua pertemuan pada materi - materi yang sulit sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, guru melakukan review materi sebelumnya ketika ingin memulai proses pembelajaran dengan materi yang baru dan guru membentuk kelompok belajar agar siswa bisa bertukar wawasan dengan peserta didik yang lain mengenai kesulitan mereka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas

## **2. Faktor Pendukung Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak**

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya yaitu: guru mengikuti program KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan dan seminar - seminar sehingga guru tersebut dapat meningkatkan kompetensinya dikarenakan mutu pembelajaran yang baik dapat diperoleh dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik pula, motivasi dari guru dan orang tua kepada siswa agar siswa menjadi semangat dalam

mengikuti pembelajaran di sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang proses pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. (W.F1.3/KP/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya yaitu: guru mengikuti program KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan dan seminar - seminar sehingga guru tersebut dapat meningkatkan kompetensinya dikarenakan mutu pembelajaran yang baik dapat diperoleh dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik pula, motivasi dari guru dan orang tua kepada siswa agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang proses pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, yaitu:

Faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: guru mudah berbaur dengan siswa sehingga siswa menjadi lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, metode yang disampaikan guru membuat siswa menjadi lebih aktif dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara membentuk kelompok belajar. (W.F3.3/S.1/190722)

Sebagaimana juga diungkapkan oleh siswa yang lain, bahwa faktor penghambatnya: seperti terkadang ada kegiatan yang membuat jam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi kosong dan juga faktor

cuaca yang membuat guru tidak dapat hadir untuk memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa (W.F3.3/S.2/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di antaranya: guru mudah berbaur dengan siswa sehingga siswa menjadi lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, metode yang disampaikan guru membuat siswa menjadi lebih aktif dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara membentuk kelompok belajar, fasilitas yang tersedia berupa sarana dan prasarana yang memadai, cara penyampaian guru yang bervariasi sehingga tidak membuat siswa bosan saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, adanya kegiatan MGMP, Serta kegiatan supervise yang dilakukan di sekolah.

### **3. Faktor Penghambat Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak**

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1

Lampung Timur :

Faktor penghambatnya ialah: masih terdapat guru yang belum menggunakan IT dengan baik, kurangnya motivasi dari orang tua kepada peserta didik. (W.F1.3/KP/190722)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa faktor penghambat pada aspek perencanaan guru Aqidah Akhlak adalah masih terdapat Guru

yang belum menggunakan IT dengan baik, kurangnya motivasi dari orang tua kepada peserta didik

Sebagaimana wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, yaitu:

Faktor penghambatnya: karakteristik peserta didik yang berbeda - beda seperti ada peserta didik yang berasal dari pesantren ataupun sekolah berbasis agama dan peserta didik dari sekolah umum tentu akan berbeda pemahaman agamanya dan cara adaptasinya di sekolah dan lingkungan kondisi sosial peserta didik kurang mendukung. (W.F2.3/GA.2/190722)

Berdasarkan wawancara di atas, Faktor penghambatnya: karakteristik peserta didik yang berbeda - beda seperti ada peserta didik yang berasal dari pesantren ataupun sekolah berbasis agama dan peserta didik dari sekolah umum tentu akan berbeda pemahaman agamanya dan cara adaptasinya di sekolah dan lingkungan kondisi sosial peserta didik kurang mendukung

Sebagaimana wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, yaitu:

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya: menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi dan karakter dari peserta didik, memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik tersebut semangat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. (W.F2.3/GA.2/190722)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah diantaranya: guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi dan karakter peserta didiknya, guru memanfaatkan sarana dan prasarana serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta

didik tersebut semangat dan mudah memahami materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah disampaikan

Berdasarkan wawancara dengan siswa, yaitu:

Faktor penghambatnya adalah terkadang dalam menjelaskan guru menggunakan bahasa Arab sehingga siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru. (W.F3.3/S.1/190722)

Sebagaimana juga diungkapkan oleh siswa yang lain, bahwa faktor penghambatnya: seperti terkadang ada kegiatan yang membuat jam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi kosong dan juga faktor cuaca yang membuat guru tidak dapat hadir untuk memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa. (W.F3.3/S.2/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa faktor penghambatnya adalah terkadang dalam menjelaskan guru menggunakan bahasa Arab sehingga siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru, seperti terkadang ada kegiatan yang membuat jam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi kosong dan juga faktor cuaca yang membuat guru tidak dapat hadir untuk memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **1. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur**

Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur adalah guru-guru yang berkompeten dibidangnya, hal ini dibuktikan dengan: 100% guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1

Lampung Timur termasuk guru akidah akhlak nya adalah sarjana, bertanggung jawab terhadap tugasnya, berwawasan luas, menggunakan strategi pembelajaran secara variatif, menggunakan bahan bantu mengajar dengan efektif, setiap tahun mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, bahwa guru yang berkompeten yaitu semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak-anak didik baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hasil penelitian, bahwa Kompetensi seorang guru artinya adalah guru tersebut harus bertanggung jawab terhadap tugasnya bagaimana guru tersebut sebelum mengajar harus membuat perangkat pembelajaran selalu datang tepat waktu memahami materi mata pelajaran yang ada di bidangnya seperti akidah akhlak seorang guru harus mengerti apa yang disebut dengan akidah akhlak. Aqidah adalah kepercayaan maka guru akidah akhlak mengajarkan kepada anak tentang kepercayaan terutama kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga anak tersebut dapat memahami apa yang disebut dengan akidah sehingga ia tidak melenceng dari norma-norma agama begitu pula dengan akhlak. Guru harus memberikan pelajaran yang berkaitan dengan akhlak pada peserta didiknya dengan harapan peserta didik tersebut memiliki akhlak yang baik

Menurut Abdul Majib mengutarakan bahwa” Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa”Kompetensi dari seorang guru adalah guru harus memahami secara baik materi mata pelajaran yang akan ia ajarkan yang mana dalam hal ini adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta guru juga selain memberikan pemahaman berupa pengetahuan maka guru juga semestinya menanamkan nilai - nilai akhlak dalam Islam kepada peserta didiknya dengan harapan peserta didik tersebut akan memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik pula”.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Martinis Yamin bahwa Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran anak usia dini, jalur pembelajaran formal, pendidik dasar dan pembelajaran menengah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak bertanggung jawab atas tugasnya, berwawasan luas, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Aqidah dan juga Akhlak dan juga menanamkan nilai - nilai akhlak dalam Islam dengan tujuan agar siswa siswi dapat memperoleh pengetahuan dan akhlak yang baik.

### Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Aqidah Akhlak

- 1) Meningkatkan kompetensi guru Aqidah Akhlak melalui KKG, seminar - seminar dan workshop

Setiap guru mata pelajaran masuk ke dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) KKG ini tidak hanya melibatkan Guru MAN 1 Lampung Timur saja Tapi melibatkan Guru Madrasah Aliyah yang lain Sehingga mereka bisa berkomunikasi dengan yang lain mengenai kesulitan - kesulitan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Serta, melibatkan guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran Aqidah akhlak dalam seminar dan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru Aqidah Akhlak.

Selain berbagai kegiatan guru yang diikutsertakan oleh sekolah ke berbagai seminar, pelatihan dan juga KKG (Kelompok Kerja Guru) maka guru juga mengikut sertakan keberbagai kegiatan di luar sekolah untuk meningkatkn kompetensinya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan cara mengikuti kegiatan webinar diluar sekolah yang bertemakan tentang islam terutama tentang Aqidah Akhlak. Serta, mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim sehingga saya dapat memperluas wawasan saya pada mata pelajaran yang saya ajar yaitu Aqidah Akhlak

Upaya tersebut sesuai dengan ungkapan Zainal Aqib, guru harus memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi yang berahlak mulia, mantap, stabil, dewasa, bijaksana , menjadi



teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religious

Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di MAN 1 Lampung Timur dari tahun ketahun ada peningkatan. Peningkatan tersebut diindikatori dari hasil pelaksanaanya yaitu guru pembelajaran Aqidah Akhlak mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa dengan baik serta meningkatkan kinerja gurunya dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran tersebut

Begitu juga efektivitas kepala sekolah MAN 1 Lampung Timur dari pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut adalah guru dapat menerapkan sepuluh kompetensi dasar yang diperlukan dalam menjalankan tugas mengajar yaitu menguasai bahan ajar, mampu mengelola sumber belajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pembelajaran, memahami prinsip - prinsip dan menerapkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Dengan demikian, kegiatan kepala sekolah mendorong guru Aqidah Akhlak untuk mengikuti seminar dan pelatihan bertujuan agar guru Aqidah Akhlak selalu mengetahui perkembangan terbaru dan meningkatkan kompetensinya.

- 2) Menerapkan kedisiplinan pada guru baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar

Penerapan kedisiplinan adalah bagian dari kompetensi seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dalam peraturan sekolah dan produktivitas kerja meningkat

Implikasi dari peningkatannya adalah proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dalam peraturan sekolah serta produktivitas kerja meningkat sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru yang berpengaruh pada mutu pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di sekolah

- 3) Melakukan Supervisi

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan melakukan supervisi. Yaitu dengan selalu melakukan supervisi setiap saat pada semua guru di MAN 1 Lampun dalam rangkng Timur dengan memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada guru Aqidah Akhlak agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik

Upaya tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, yaitu dengan merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan

teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi guru

Jadi supervisi merupakan kegiatan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru Aqidah Akhlak yang menitikberatkan pada bimbingan, arahan, dan bantuan kepada guru Aqidah Akhlak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Artinya dengan melakukan supervisi terhadap guru Aqidah Akhlak, maka mutu pembelajaran peserta didik akan baik dan meningkat

- 4) Mengembangkan budaya Akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan

Akhlak merupakan cermin dan perbuatan dan tingkah laku pada segenap warga sekolah. Akhlak yang baik dapat membentuk budi pekerti yang baik pada diri mereka dalam pergaulan sehari-hari serta melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Akhlak mencakup berbagai aspek kehidupan karena seseorang akan dilihat dari akhlak kesehariannya

Hal itu telah diimplementasikan kepala sekolah MAN 1 Lampung Timur sebagai bukti peningkatan yang tertuang dalam salah satu misi MAN 1 Lampung Timur yaitu menumbuhkembangkan ajaran Islam yang membentuk pribadi akhlak yang baik. Di samping itu, keramahan dan keteladanan

kepala sekolah MAN 1 Lampung Timur terlihat dalam bentuk sikapnya yang disegani oleh guru maupun siswa karena memberikan contoh teladan yang baik seperti berangkat sekolah paling awal dan pulang paling akhir dan bersalam - salaman terhadap guru dan siswa - siswa

Dengan demikian, yang telah dilakukan kepala sekolah MAN 1 Lampung Timur merupakan implementasi kompetensi kepala sekolah dalam dimensi kepribadian, yaitu berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia bagi komunitas di madrasah. Jadi, kepala sekolah sebagai manajer, merupakan cara dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, diantaranya dengan memberikan suri tauladan kepada guru dan staf yang ada, mendorong untuk berperilaku baik, berakhlak mulia jujur, dan dapat diteladani oleh peserta didik. Sehingga kompetensi yang baik dari guru Aqidah Akhlak dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang membuat peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik

- 5) Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, usaha untuk memenuhi

penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus

Dalam hal ini, kepala sekolah MAN 1 Lampung Timur melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran pendidikan. Seperti gedung dengan 25 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium komputer, 1 laboratorium bahasa, 1 Masjid, dan 1 ruang perpustakaan. Dengan demikian kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu mengajar merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengelolanya

Setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan penjelasan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya.

Para guru yang mengajar di MAN 1 Lampung Timur sebelum menyampaikan pembelajaran selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pembelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran.

Silabus pembelajaran dicantumkan: standar kompetensi dan kompetensi dasar, struktur keilmuan, kedalam materi, relevansi dan alokasi waktu

Dalam menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, selalu mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan. Begitupun menurut siswa bahwa dalam menganalisa materi selalu menggunakan acuan yang ada di dalam silabus yang telah ditetapkan, buku penunjang dan kurikulum.

Sebelum memulai pembelajaran maka guru di MAN 1 Lampung Timur perlu membuat perencanaan pembelajaran hal ini dilakukan agar apa yang disampaikan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dimana di MAN 1 Lampung Timur menggunakan K 13. Perencanaan Pembelajaran dibuat agar tujuan yang terdapat didalamnya dapat tercapai saat guru sedang melakukan proses pembelajaran dan juga menjadi acuan untuk guru. Sehingga mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran. hal ini diperkuat dengan pengamatan penulis di kelas, ketika guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur menyampaikan materi pembelajaran. Ia dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar

Guru Aqidah Akhlak diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai rencana, seperti

Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan dijadikan acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru Aqidah Akhlak diketahui bahwa program pembelajaran terkelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Dengan demikian, bahwa guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur dapat mengelola program pembelajaran sesuai dengan yang dipersiapkan

Dari hasil penelitian di atas, bahwa dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha ialah rencana yang menggambarkan Prosedur dan Manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang Pembembangannya harus dilakukan secara professional.

Meningkatkan aspek perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di MAN 1 Lampung Timur yaitu dengan cara yang sama seperti meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan dan seminar - seminar.

Meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajarannya dapat dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru mata pembelajaran ke dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan dan seminar - seminar. Sehingga guru tersebut dapat bertukar pikiran

tentang berbagai macam masalah pendidikan salah satunya dengan perencanaan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aspek perencanaan pembelajaran adalah dengan ikut serta dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), mengikuti pelatihan dan seminar - seminar yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran untuk guru. Maka banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh salah satunya adalah untuk memperluas wawasan guru agar lebih baik lagi dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Dengan demikian, bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan aspek perencanaan pembelajaran dari para guru adalah dengan mengikutsertakan guru ke dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) serta mengikutsertakan guru ke berbagai pelatihan dan seminar - seminar tentang perencanaan pembelajaran agar guru lebih baik lagi ke depannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam melakukan analisis isi RPP Akidah Akhlak pada MAN 1 Lampung Timur, guru Akidah Akhlak melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Proses analisis RPP Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur melalui berbagai tahap yakni: a) perencanaan, b) pelaksanaan dan c) evaluasi.

Gambaran proses analisis RPP Akidah Akhlak sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

a) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar



Aspek pertama yang dilakukan oleh guru MAN 1 Lampung Timur melakukan perencanaan dengan mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran. Pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP) atau harus mempertimbangkan sekaligus mengkaji beberapa hal. (W.F2.1/GA.1/190722)

Analisis SKKD dan Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi analisis terhadap: a) standar kompetensi, b) kompetensi dasar, c) materi pembelajaran, d) metode, e) evaluasi pembelajaran. (W.F2.1/GA.2/190722) Dalam konteks ini, guru Akidah Akhlak terlebih dahulu menentukan ranah pembelajaran yang akan dicapai. Idealnya, ranah pembelajaran yang akan dicapai meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada dasarnya cukup mudah karena konsep SKKD. Sehingga guru Akidah Akhlak dengan mudah menuliskan kembali dalam rancangan RPP. Tampaknya SKKD sudah dirancang di tingkat pusat (Kemendiknas). Jadi, tempat guru melakukan kreatifitas adalah saat menentukan indikator hasil belajar.

Menurut salah satu guru MAN 1 Lampung Timur, tentang gambaran pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut:

Tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam indikator Hasil Belajar yang ditetapkan di MAN 1 Lampung Timur meliputi tiga arah atau domain pembelajaran yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan

psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah atau domain tujuan pembelajaran tersebut kami usahakan agar dapat dikembangkan bersama-sama. Salah satu caranya adalah melatih aspek keterampilan keagamaan mereka dengan cara menyuruh siswa menghafal surah-surah pendek sebagai bagian dari mengasah dan melatih aspek keterampilan keagamaan mereka. (W.F2.1/GA.1/190722)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang lain:

Tujuan pembelajaran yang ada pada MAN 1 Lampung Timur saat melakukan evaluasi pembelajaran terhadap indikator hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) (W.F2.1/GA.2/190722)

Dari wawancara tersebut tergambar bahwa pembelajaran Akidah di MAN 1 Lampung Timur berupaya mengembangkan tiga aspek tujuan pembelajaran. Guru dalam pembelajaran PAI mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif) sekaligus aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) keagamaan. Salah satu pengembangan aspek sikap peserta didik adalah melatih sikap disiplin dan hormat kepada orang yang lebih tua baik guru, kakak kelas maupun orang tua. Sementara dalam aspek psikomotorik yang dikembangkan adalah keterampilan membaca al-Quran, shalat, berwudu, tayammum dan sebagainya.

b) Menentukan metode pembelajaran

Salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi. Pada dasarnya, tidak ada metode yang lebih unggul dan tepat di banding dengan yang lain. Semua metode adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing.

Menurut salah satu guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur sebagai berikut:

Dalam menentukan metode pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran. Meskipun kami sudah menetapkan metode pembelajaran di dalam Rancangan Pembelajaran (RPP), tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk mengganti dengan metode yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu metode tertentu. (W.F2.1/GA.1/190722)

Dalam menentukan metode, pada umumnya guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur membuka diri terhadap perkembangan metode pembelajaran. Para guru lebih condong menggunakan metode pembelajaran konvensional daripada metode PAIKEM. Dari hasil analisis RPP Akidah Akhlak yang dilakukan, belum ditemukan metode PAIKEM yang tertuang di dalam RPP Akidah Akhlak. Di antara metode konvensional yang digunakan antara lain: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, kisah, dan pemberian tugas.

Sedangkan beberapa metode PAIKEM yang belum dituangkan dan diterapkan dalam rancangan RPP MAN 1 Lampung Timur antara lain yakni: bacaan terbimbing (reading guide), mencari informasi (information search), saling tukar pengetahuan (active knowledge sharing), pertanyaan dari siswa (question students have), Catatan terbimbing (Guided note taking), membaca keras (reading aloud), pelajaran dimulai dengan pertanyaan (learning start with a question) serta belajar dari teman (peer lesson). (W.F2.1/GA.2/190722)

c) Menentukan media pembelajaran

Selain aspek metode pembelajaran, salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru di MAN 1 Lampung Timur adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi Akidah Akhlak (Adab Makan, Adab Berpakaian). Pada dasarnya, semua media dapat digunakan dalam proses pembelajaran jika sesuai dengan materi pelajaran karena masing-masing media adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing.

Menurut salah satu guru di MAN 1 Lampung Timur sebagai berikut:

Dalam menentukan media pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa media yang tepat adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa pada saat pembelajaran. (W.F2.1/GA.1/190722)

Meskipun kami sudah menetapkan media pembelajaran di dalam Rancangan Pembelajaran, tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk mengganti dengan media yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu media tertentu. (W.F2.1/GA.2/190722) Dalam penggunaan media pembelajaran, guru Akidah Akhlak memilih media berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran.

d) Merancang evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur dilaksanakan melalui dua tahapan. Pertama, evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran.

Akhlak Evaluasi penerapan RPP dilakukan untuk mengetahui sejauh mana RPP Akidah Akhlak tersebut diterapkan dan mencapai indikator hasil belajar tercapai dengan baik. Pertama, evaluasi ini dilakukan dengan cara menganalisa proses pembelajaran, respon, sikap, perilaku dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Kedua, evaluasi dilakukan pada hasil belajar untuk mengetahui indikator-indikator hasil belajar yang telah dicapai. Setelah itu, guru Akidah Akhlak melakukan refleksi dan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada pembuatan RPP pada pertemuan lanjutan.

Menurut Sukardi mengutarakan bahwa "Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif". Hal ini

diperkuat oleh pendapat Sukardi yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, antara lain:

- 1) Luwes dalam pembelajaran
- 2) Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa
- 3) Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa.
- 4) Mau dan mampu memberi penegasan ( reinforcement )
- 5) Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.
- 6) Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, riang dalam proses pembelajaran.

Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.

Mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur berjalan dengan baik karena penilaian yang dilakukan tidak hanya pada aspek kognitifnya tetapi pada aspek afektifnya juga yaitu terbentuknya akhlak yang baik dari peserta didik

Guru Aqidah Akhlak kaitannya dengan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MAN 1 Lampung Timur. Di dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga peserta didiknya. Dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda maka guru juga melakukan berbagai pendekatan

yang tujuannya agar peserta didiknya mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga dilakukan oleh guru untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran. Sehingga peserta didik tersebut dapat paham dengan apa yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak. Selain itu menanamkan pendidikan akhlak atau karakter kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik. Dengan demikian mutu pembelajaran Aqidah Akhlak akan baik

Siswa juga mengungkapkan bahwa metode yang digunakan guru menyesuaikan materi yang disampaikan. Biasanya guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok, Tanya jawab dll. Sedangkan media yang biasa digunakan guru adalah buku paket atau LKS, proyektor, papan tulis yang mana media tersebut digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Dengan demikian, bahwa dalam menciptakan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak yang baik maka guru dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan peserta didiknya. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran serta berbagai pendekatan kepada peserta didiknya dengan tujuan agar baik mutu pembelajaran Aqidah Akhlaknya

Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

a) Peningkatan Kemampuan Mengajar

Upaya pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. Peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh kepala sekolah sangat penting mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Selain itu pula sejumlah permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak bersumber dari guru, misalnya kurang disiplin, kurang berkompeten, kinerjanya rendah atau permasalahan - permasalahan pribadinya lainnya

Peningkatan kemampuan guru dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar. Tentunya peningkatan kemampuan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan bahkan menilai hasil pembelajaran yang dilakukannya. Pengembangan kemampuan guru yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan cara mengikutsertakan para guru dalam seminar, diklat dan



penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga - lembaga keprofesian

b) Optimalisasi Penggunaan Media dan Sarana Pendidikan

Upaya yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan. Permasalahan yang muncul dalam hal ini bahwa selama ini guru kurang mendayagunakan penggunaan media dan sarana pendidikan yang ada, sehingga keberadaanya jelas tidak bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran. Optimalisasi penggunaan media dan sarana ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media atau sarana pendidikan yang tersedia sehingga mampu mewujudkan hasil pengajaran yang optimal

c) Pelaksanaan Supervisi secara Rutin

Upaya lain yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pelaksanaan supervisi rutin. Keadaan ini dilakukan mengingat keberadaan guru yang relative memiliki pendidikan cukup sama, sehingga pembinaan dan pengarahan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan sekali dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi inipun ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi

permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas. Kegiatan supervisi dilakukan kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya

Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan kunjungan kelas, rapat - rapat dan pembinaan secara individual terhadap guru. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah disini yaitu dengan mengadakan pengunjungan terhadap setiap kelas tentang kelengkapan sarana pendidikan yang ada dan mengecek kehadiran guru maupun siswa

Selanjutnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat - rapat yang dilakukan dalam mengadakan pengevaluasi atau bahkan pembinaan terhadap para guru untuk mengenalkan sesuatu yang baru dan perlu diketahui oleh guru mengenai hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian juga kepala sekolah sering mengadakan supervisi terhadap para guru secara perorangan dalam membina dan mengarahkan guru tersebut, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik, biasanya

dilakukan jika ada permasalahan yang begitu besar dan terjadi pada tugas guru tersebut

d) Penerapan Disiplin yang Ketat

Penerapan disiplin yang ketat merupakan salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Penerapan disiplin ini penting dilakukan sehubungan untuk meningkatkan kedisiplinan guru maupun siswa. Pendisiplinan ini dilakukan untuk mengkondisikan semua warga sekolah memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan peranannya secara optimal. Dimana melalui pendisiplinan ini diharapkan para personil pendidikan mampu memberikan kinerjanya secara optimal. Sementara pendisiplinan yang diterapkan pada siswa diharapkan mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan atau mengikuti pembelajaran

Pendisiplinan iklim sekolah ini dilakukan dengan cara pembuatan tata tertib bagi siswa dan tata tertib bagi para guru yang ada di sekolah. Pendisiplinan ini ditegakkan secara objektif, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah setiap hari mengontrol kedisiplinan guru dan siswa dengan cara melihat

kehadiran, kerapian dari pakaiannya dan menampilkan perilaku kepemimpinan yang patut untuk dicontoh atau ditiru.

Secara lebih konkrit pendisiplinan yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap ketepatan waktu mengajar, kehadiran dan kerapian pakaiannya. Kepala sekolah terbiasa memanggil guru yang terlambat dalam mengajar, tidak rapih dalam berpakaian dan sering tidak. Kondisi tersebut ditindaklanjuti dengan pembinaan dan pengajaran, sehingga para guru tetap mampu menegakkan kedisiplinannya. Kepala sekolah menganggap bahwa melalui pendisiplinan inilah nantinya akan mampu memberikan dampak terhadap hasil belajar. Dengan demikian kedisiplinan ini perlu diciptakan dengan baik, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap mutu pembelajaran dengan baik pula

Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

- a) Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta membuat siswa menjadi aktif

Dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta melibatkan siswa dalam pembelajaran

dikarenakan guru menjadi fasilitator, memberikan motivasi dan memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak.

Upaya yang dilakukan adalah dengan cara menciptakan suasana belajar mengajar di kelas dengan kondusif dan menyenangkan serta melibatkan siswa atau membuat siswa menjadi aktif dikarenakan guru sebagai fasilitator sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MAN 1 Lampung Timur, memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan reward ataupun applause kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga dengan upaya tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak.

Siswa mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak yang dapat dirasakan oleh siswa diantaranya yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan terhadap materi mata pembelajaran Aqidah Akhlak serta melakukan metode pembelajaran dan berbagai pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik dapat dengan mudah paham terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru

Sebagaimana juga diungkapkan oleh siswa yang lain bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak

guru membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, guru membuat dua pertemuan pada materi - materi yang sulit sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, guru melakukan review materi sebelumnya ketika ingin memulai proses pembelajaran dengan materi yang baru, setiap materi guru memberikan ibrah ataupun motivasi kepada peserta didik dan guru membentuk kelompok belajar agar siswa bisa bertukar wawasan dengan peserta didik yang lain mengenai kesulitan mereka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa upaya meningkatkan yang dilakukan oleh guru yang dapat dirasakan oleh siswa diantaranya adalah dengan cara membuat suasana kelas yang menyenangkan, memberikan ibrah dan motivasi dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik serta melakukan berbagai pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak, guru membuat dua pertemuan pada materi - materi yang sulit sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, guru melakukan review materi sebelumnya ketika ingin memulai

proses pembelajaran dengan materi yang baru dan guru membentuk kelompok belajar agar siswa bisa bertukar wawasan dengan peserta didik yang lain mengenai kesulitan mereka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas

## **2. Faktor Pendukung Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak**

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya yaitu: guru mengikuti program KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan dan seminar - seminar sehingga guru tersebut dapat meningkatkan kompetensinya dikarenakan mutu pembelajaran yang baik dapat diperoleh dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik pula, motivasi dari guru dan orang tua kepada siswa agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang proses pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. (W.F1.3/KP/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya yaitu: guru mengikuti program KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan dan seminar - seminar sehingga guru tersebut dapat meningkatkan

kompetensinya dikarenakan mutu pembelajaran yang baik dapat diperoleh dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik pula, motivasi dari guru dan orang tua kepada siswa agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang proses pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, yaitu:

Faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: guru mudah berbaur dengan siswa sehingga siswa menjadi lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, metode yang disampaikan guru membuat siswa menjadi lebih aktif dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara membentuk kelompok belajar. (W.F3.3/S.1/190722)

Sebagaimana juga diungkapkan oleh siswa yang lain, bahwa faktor penghambatnya: seperti terkadang ada kegiatan yang membuat jam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi kosong dan juga faktor cuaca yang membuat guru tidak dapat hadir untuk memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa (W.F3.3/S.2/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di antaranya: guru mudah berbaur dengan siswa sehingga siswa menjadi lebih



nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, metode yang disampaikan guru membuat siswa menjadi lebih aktif dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara membentuk kelompok belajar, fasilitas yang tersedia berupa sarana dan prasarana yang memadai, cara penyampaian guru yang bervariasi sehingga tidak membuat siswa bosan saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, adanya kegiatan MGMP, Serta kegiatan supervise yang dilakukan di sekolah.

### **3. Faktor Penghambat Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak**

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lampung Timur :

Faktor penghambatnya ialah: masih terdapat guru yang belum menggunakan IT dengan baik, kurangnya motivasi dari orang tua kepada peserta didik. (W.F1.3/KP/190722)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa faktor penghambat pada aspek perencanaan guru Aqidah Akhlak adalah masih terdapat Guru yang belum menggunakan IT dengan baik, kurangnya motivasi dari orang tua kepada peserta didik

Sebagaimana wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, yaitu:

Faktor penghambatnya: karakteristik peserta didik yang berbeda - beda seperti ada peserta didik yang berasal dari

pesantren ataupun sekolah berbasis agama dan peserta didik dari sekolah umum tentu akan berbeda pemahaman agamanya dan cara adaptasinya di sekolah dan lingkungan kondisi sosial peserta didik kurang mendukung. (W.F2.3/GA.2/190722)

Berdasarkan wawancara di atas, Faktor penghambatnya: karakteristik peserta didik yang berbeda - beda seperti ada peserta didik yang berasal dari pesantren ataupun sekolah berbasis agama dan peserta didik dari sekolah umum tentu akan berbeda pemahaman agamanya dan cara adaptasinya di sekolah dan lingkungan kondisi sosial peserta didik kurang mendukung

Sebagaimana wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, yaitu:

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya: menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi dan karakter dari peserta didik, memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik tersebut semangat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. (W.F2.3/GA.2/190722)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah diantaranya: guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi dan karakter peserta didiknya, guru memanfaatkan sarana dan

prasarana serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik tersebut semangat dan mudah memahami materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah disampaikan

Berdasarkan wawancara dengan siswa, yaitu:

Faktor penghambatnya adalah terkadang dalam menjelaskan guru menggunakan bahasa Arab sehingga siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru.  
(W.F3.3/S.1/190722)

Sebagaimana juga diungkapkan oleh siswa yang lain, bahwa faktor penghambatnya: seperti terkadang ada kegiatan yang membuat jam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi kosong dan juga faktor cuaca yang membuat guru tidak dapat hadir untuk memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa.(W.F3.3/S.2/190722)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa faktor penghambatnya adalah terkadang dalam menjelaskan guru menggunakan bahasa Arab sehingga siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru, seperti terkadang ada kegiatan yang membuat jam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi kosong dan juga faktor cuaca yang membuat guru tidak dapat hadir untuk memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab - bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur sudah baik. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran: Meningkatkan kompetensi guru, Menerapkan kedisiplinan guru dan siswa, Melakukan supervise, mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan, peningkatan kualitas sarana prasarana yang memadai bagi pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi kepala sekolah diantaranya yaitu: guru mengikuti program KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan dan seminar – seminar, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik.
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya yaitu: masih terdapat guru yang belum menggunakan IT dengan baik, kurangnya motivasi dari orang tua kepada peserta didik.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi dan wawasan guru memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur. Sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan, yaitu antara lain:

1. Dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kualitas analisis RPP Aqidah Akhlak diharapkan kepada seluruh guru MAN 1 Lampung Timur untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya
2. Guna peningkatan kompetensi guru Aqidah Akhlak dalam merancang RPP, diharapkan kepada seluruh guru MAN 1 Lampung Timur untuk mengefektifkan dan aktif pada musyawarah kelompok kerja guru (KKG)
3. Diharapkan kepada seluruh guru khususnya guru MAN 1 Lampung Timur untuk mengikuti kegiatan seperti kegiatan pengembangan kompetensi keguruan baik dalam seminar kependidikan, workshop, pe;atihan dan penataran yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Abuddin Nata. *Perspektif tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta; kencana prenaadaa media group
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta : Rajawali pers, 2013
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers
- DEPAG, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah* Jakarta: Departemen Agama, 2003
- DEPAG, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Depag, 2002), h 44
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007
- Departemen Pembelajaran Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar*, Jakarta: Ditjend Pembelajaran Dasar dan Menengah, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Grafindo, 2004
- Dianto, *Aspek - aspek Mutu Pembelajaran Medan* : Universitas Medan Area
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Eha Dahlia, “*Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Lubuk Linggau*”, Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu 2021
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Humaidi Tatapangarsa, *Pembelajaran Agama Islam untuk Mahasiswa*, Malang; IKIP
- I Ketut Putra J., *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di Sekolah*

- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011
- John M, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014
- JS. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru, 1948
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008
- Leo Agung, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Momon Sudarman, *Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya : Citra Media
- Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Islam*, Jakarta: Teras, 2012
- Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Bandung: Fokus media, 2013
- Nuraidah, “*Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan.*”, Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara Medan 2013
- Oemar Hamalik, *Pembelajaran Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Saul Purwoyo, *8 Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu*
- Slamet Margono, *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007
- Sukardi, *Guru Masa Depan*, Bandung: Kalbu, 2006
- Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Makassar : Berkah Utami, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Toni Pransiska, *Kamus Indonesia-Arab Al-Mujaz*, Yogyakarta: Diva Press, 2014

Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006

Yatimmin Abdullah, *Study Akhlak dan Perspektif al-Qur'an*, Jakarta; Amzah

Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009



# **LAMPIRAN**

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan Penelitian
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur yang bapak pimpin?</li> <li>2. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kompetensi guru Aqidah Akhlak untuk peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur yang bapak pimpin?</li> <li>3. Bagaimana aspek perencanaan guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur yang bapak pimpin?</li> <li>4. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan aspek perencanaan guru Aqidah Akhlak untuk peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur yang bapak pimpin?</li> <li>5. Bagaimana mutu pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa di MAN 1 Lampung Timur yang bapak pimpin?</li> <li>6. Apa saja usaha yang bapak lakukan agar guru Aqidah Akhlak bisa meningkatkan mutu pembelajarannya?</li> <li>7. Apakah bapak selalu melakukan supervisi dan pengawasan terhadap guru Aqidah Akhlak dalam proses belajar mengajar?</li> <li>8. Apa saja usaha yang Bapak lakukan agar guru Aqidah Akhlak dapat meningkatkan analisis pada aspek perencanaannya berupa RPP dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur yang bapak pimpin?</li> <li>9. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek perencanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk peningkatan</li> </ol>

		<p>mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur yang bapak pimpin?</p> <p>10. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek perencanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur yang bapak pimpin?</p>
2.	Guru Aqidah Akhlak	<p>1. Bagaimana pemahaman kompetensi yang bapak/ibu miliki sebagai guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi sebagai guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur?</p> <p>3. Bagaimana perangkat pembelajaran seperti RPP yang bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan aspek perencanaan sebagai guru Aqidah Akhlak untuk peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur?</p> <p>5. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang bapak/ibu terapkan di MAN 1 Lampung Timur?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur?</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?</p> <p>8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menganalisis aspek perencanaan berupa RPP dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur?</p>

		<p>9. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur?</p> <p>10. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur?</p>
3.	Siswa	<p>1. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan guru Aqidah Akhlak anda di MAN 1 Lampung timur?</p> <p>2. Bagaimana penerapan strategi dan media pembelajaran guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur?</p> <p>3. Apakah cara belajar dan mengajar yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak anda di MAN 1 Lampung Timur mudah dipahami?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu guru Aqidah Akhlak dalam memberikan motivasi kepada siswa terutama yang berhubungan dengan akhlak?</p> <p>5. Dalam menjelaskan materi pembelajaran Aqidah Akhlak apakah bahasa yang dipakai oleh bapak/ibu guru mudah dipahami?</p> <p>6. Bagaimana respon guru Aqidah Akhlak ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik?</p> <p>7. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru Aqidah Akhlak yang dapat anda rasakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur?</p> <p>8. Apa saja kesulitan anda dalam memahami materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur</p> <p>9. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur?</p>

		10. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur?
--	--	---



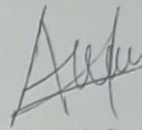
## 2. PEDOMAN OBSERVASI

No	Bentuk Data	Keterangan
1.	Letak geografis MAN 1 Lampung Timur	
2.	Sarana dan prasarana MAN 1 Lampung Timur	
3.	Situasi dan kondisi MAN 1 Lampung Timur	
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Aqidah Akhlak MAN 1 Lampung Timur	

## 3. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Bentuk Data	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya MAN 1 Lampung Timur	
2.	Letak geografis MAN 1 Lampung Timur	
3.	Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Lampung Timur	
4.	Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur	
5.	Sarana dan prasarana MAN 1 Lampung Timur	
6.	Keadaan guru dan tenaga kependidikan MAN 1 Lampung Timur	
7.	Keadaan peserta didik MAN 1 Lampung Timur	
8.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Aqidah Akhlak MAN 1 Lampung Timur	

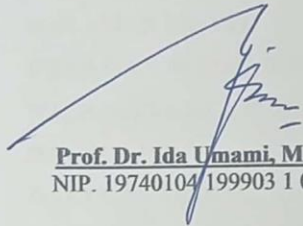
Metro, 31 Mei 2022  
Peneliti



Aprilio Arie Saputra  
2071010008


**Mengetahui**

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons  
NIP. 19740104/199903 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

**OUTLINE**  
**KOMPETENSI GURU AQIDAH AKHLAK PADA ASPEK**  
**PERENCANAAN UNTUK PENINGKATAN MUTU**  
**PEMBELAJARAN DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak Pada Aspek Perencanaan
  - 1. Pengertian Kemampuan Guru
  - 2. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak
  - 3. Macam – macam Kompetensi Guru



4. Pengertian Perencanaan Pembelajaran
  5. Langkah - langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran
  6. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- B. Mutu Pembelajaran
1. Pengertian Mutu Pembelajaran
  2. Aspek - aspek Mutu Pembelajaran
  3. Standar Mutu Pembelajaran
- C. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak Pada Aspek Perencanaan Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Keabsahan Data
- E. Teknis Analisis Data

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

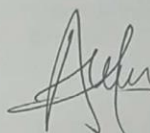
- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Lampung Timur
  2. Visi dan Misi MAN 1 Lampung Timur
  3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Lampung Timur
  4. Data Siswa dan Siswi MAN 1 Lampung Timur
  5. Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur
  6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Timur
- B. Pembahasan

### **BAB V      PENUTUP**

- A. Kesimpulan

B. Saran  
DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 20 April 2022  
Peneliti

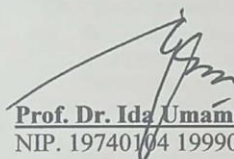


**Aprilio Arie Saputra**  
2071010008

**Mengetahui**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons**  
NIP. 19740104 199903 1 003



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 Lampung Timur

Kelas/Semester : X / 2 (Genap)

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Materi Pokok : Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan dan Menerima Tamu

KD : 3.7 dan 4.7

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- memahami materi tentang **Adab Berpakaian** dengan baik
- menyajikan kesimpulan materi tentang **Adab Berpakaian** dengan baik
- mengomunikasikan materi tentang **Adab Berpakaian** dengan baik

#### Media

- ❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- ❖ Lembar penilaian
- ❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)

#### Alat / Bahan

- ❖ Penggaris, spidol, papan tulis
- ❖ Laptop & Infocus
- ❖ Internet :

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan Ke-1

##### Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

##### KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Adab Berpakaian**

##### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Adab Berpakaian**

##### COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Adab Berpakaian**

##### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

##### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Adab Berpakaian**. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal – hal yang belum dipahami

KEGIATAN INTI

##### Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

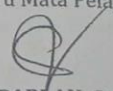
### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,  
Kepala MAN 1 Lampung Timur  
**H. RUBANGI, M.Pd.I**  
NIP. 19681117 199703 1 002

Batanghari,  
Guru Mata Pelajaran

2022

  
**SUPARLAN, S.Ag.**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 Lampung Timur

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Materi Pokok : Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan dan Menerima Tamu

Kelas/Semester : X / 2 (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

KD : 3.7 dan 4.7

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- memahami materi tentang **Adab Berhias dengan baik**
- menyajikan kesimpulan materi tentang **Adab Berhias dengan baik**
- mengomunikasikan materi tentang **Adab Berhias dengan baik**

#### Media

- ❖ *Worksheet atau lembar kerja (siswa)*
- ❖ *Lembar penilaian*
- ❖ *LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)*

#### Alat / Bahan

- ❖ Penggaris, spidol, papan tulis
- ❖ Laptop & infocus
- ❖ Internet :

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan Ke-2

#### Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

#### KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Adab Berhias**

#### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Adab Berhias**

#### COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Adab Berhias**

#### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Adab Berhias**. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

#### Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi



Batanghari,  
Guru Mata Pelajaran

2022

**SUPARLAN, S.Ag.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 Lampung Timur  
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
Materi Pokok : Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan dan Menerima Tamu

Kelas/Semester : X / 2 (Genap)  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit  
RD : 3.7 dan 4.7

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- memahami materi tentang **Adab Perjalanan** dengan baik
- menyajikan kesimpulan materi tentang **Adab Perjalanan** dengan baik
- mengomunikasikan materi tentang **Adab Perjalanan** dengan baik

#### Media

- ❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- ❖ Lembar penilaian
- ❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)

#### Alat / Bahan

- ❖ Penggaris, spidol, papan tulis
- ❖ Laptop & infocus
- ❖ Internet :

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan Ke-3

##### Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

##### KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Adab Perjalanan**

##### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Adab Perjalanan**

##### COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Adab Perjalanan**

##### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

##### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Adab Perjalanan**. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal - hal yang belum dipahami

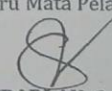
##### Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,  
Kepala MAN 1 Lampung Timur  
  
H. RUBANGI, M.Pd.I  
NIP. 19681117 199703 1 002

Batanghari, 2022  
Guru Mata Pelajaran  
  
SUPARLAN, S.Ag.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 Lampung Timur

Kelas/Semester : X / 2 (Genap)

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Materi Pokok : Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan dan Menerima Tamu

KD : 3.8 dan 4.8

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- memahami materi tentang **Adab Menerima Tamu** dengan baik
- menyajikan kesimpulan materi tentang **Adab Menerima Tamu** dengan baik
- mengomunikasikan materi tentang **Adab Menerima Tamu** dengan baik

#### Media

- ❖ *Worksheet atau lembar kerja (siswa)*
- ❖ *Lembar penilaian*
- ❖ *LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)*

#### Alat / Bahan

- ❖ Penggaris, spidol, papan tulis
- ❖ Laptop & infocus
- ❖ Internet :

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan Ke-4

##### Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

##### KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Adab Menerima Tamu**

##### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Adab Menerima Tamu**

##### COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Adab Menerima Tamu**

##### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

##### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Adab Menerima Tamu**. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal - hal yang belum dipahami

KEGIATAN INTI

##### Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,  
Kepala MAN 1 Lampung Timur

H. RUBANGI, M.Pd.I  
NIP. 19681117 199703 1 002

Batanghari,  
Guru Mata Pelajaran

SUPARLAN, S.Ag.

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsialnmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 195/ln.28.5/D/PP.00.9/07/2022

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Aprilio Arie Saputra**  
NIM : **2071010008**  
Semester : **V (Lima)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MAN 1 Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Kompetensi Guru Aqidah Akhlak pada Aspek Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 06 Juli 2022 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 06 Juli 2022



Mengetahui,  
Pejabat Setempat

H. RUBANGI, M.Pd.1  
Nip. 196811171997031002



Direktur

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 197307101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jln. Kampus 38 B Banjarrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Telp. ( 0725 ) 44756  
Website : [www.man1lampungtimur.sch.id](http://www.man1lampungtimur.sch.id) E-mail : [man1lampungtimur@gmail.com](mailto:man1lampungtimur@gmail.com)

19 Juli 2022

Nomor : B- 288 /Ma.08.01/PP.07.1/07/2022  
Lamp : -  
Hal : **Tanggapan Izin Prasurvey / Research**

Yth.

Direktur Pasca Sarjana  
Institut Agama Islam Negeri Metro

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Berdasarkan Surat dari Direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor :  
196/In.28.5/D/PP.009/07/2022 tanggal 06 Juli 2022 tentang Izin Prasurvey / Research, Maka  
diberikan izin kepada:

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NIM : 2071010008  
Semester : V (Lima)

Kepada nama tersebut telah melaksanakan Prasurvey / Research di MAN 1 Lampung Timur  
dalam rangka penyelesaian Tesis dengan judul "Kompetensi Guru Aqidah Akhlak Pada Aspek  
Perencanaan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur"

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Kepala

**H. Rubangi, M. Pd. I.**  
NIP. 196811171997031002





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

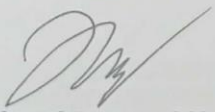
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NPM : 2071010008

Prodi : PAI  
Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu, 20 April 2022		✓	ACC Outline Lanjut ke Pembimbing I	

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing II,

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra

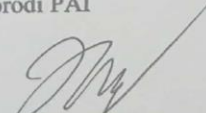
Prodi : PAI

NPM : 2071010008


Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa, 10 Mei 2022		✓	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cover gunakan tahun akademik</li><li>2. Perbaiki teknik penulisan. Penulisan kata depan, kata sambung, dan huruf kapital sesuaikan dengan EYD</li><li>3. LBM: berikan argumen mengapa kompetensi guru pada aspek perencanaan berkaitan dengan peningkatan mutu</li><li>4. Beri penjelasan kapan observasi dilakukan dan apa hanya melalui observasi permasalahan diperoleh?</li><li>5. Perjelas alasan pemilihan MAN 1 dan guru akidah akhlak dijadikan lokasi dan subyek penelitian. Keinginan peneliti tidak cukup untuk dijadikan dasar pemilihan</li><li>6. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian esensinya sama. Namun, biasanya untuk kualitatif digunakan "pertanyaan penelitian" dan kuantitatif "rumusan masalah"</li><li>7. Tujuan penelitian menyesuaikan pertanyaan penelitian</li><li>8. Manfaat penelitian: Baca ulang dan perbaiki.</li><li>9. Penelitian relevan untuk tesis minimal tesis. Artikel di jurnal juga bisa dijadikan penelitian relevan</li></ol>	

Mengetahui,  
Kaprodi PAI

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing II,

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: [tarbiyah.iain@metroiv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metroiv.ac.id); E-mail:  
[www.tarbiyah.metroiv.ac.id](http://www.tarbiyah.metroiv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NPM : 2071010008

Prodi : PAI  
Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa, 10 Mei 2022		✓	10. Penomoran footnote di setiap bab dimulai dari 1 11. Penulisan footnote gunakan times new roman font 10 12. Deskripsi poin C Kompetensi guru aqidah akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pendidikan belum tergambar. Argumentasi mengapa aspek perencanaan berkaitan dengan mutu pendidikan belum jelas. Penjelasan di poin ini tidak fokus 13. Sumber sekunder jangan artikel jurnal. Kecuali jurnal itu membahas perencanaan di MAN 1 Lamtim. Lebih baik dokumentasi berupa RPP guru Akidah Akhlak, media yang digunakan, dan lain lain yang menurut anda bisa digunakan sebagai sumber data 14. Teknik pengumpul data dioperasionalkan. Perjelas teknik tersebut untuk memperoleh data apa dan ditujukan kepada siapa/apa 15. Poin D: Teknik penjamin keabsahan data. Pada poin ini anda menjelaskan menggunakan triangulasi teknik, namun dipenjelasan berikutnya ada teknik dan sumber. Cek!!	

Mengetahui,  
Kaprodin PAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: [tarbiyah.iaimetro.ac.id](http://tarbiyah.iaimetro.ac.id); e-mail:  
[www.tarbiyah.metrouni.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouni.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra

Prodi : PAI

NPM : 2071010008


Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis, 19 Mei 2022		✓	1. ACC BAB I – III 2. Silahkan bimbingan ke pembimbing 1	

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing II,

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Aric Saputra

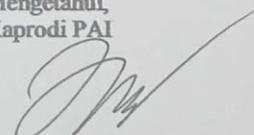
Prodi : PAI

NPM : 2071010008

Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis, 2 Juni 2022		✓	1. Bimbingan APD wajib melampirkan BAB I – III 2. Pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara diprediksi harus bisa memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu pedoman wawancara di breakdown dari pertanyaan penelitian 3. Pertanyaan yang diberikan kepada informan, baik primer dan sekunder harus memberikan data sesuai pertanyaan penelitian	

Mengetahui,  
Kaprod PAI

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing II,

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: [tarbiyah.tanri@metrouniv.ac.id](http://tarbiyah.tanri@metrouniv.ac.id); E-mail:  
[www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra


Prodi : PAI

NPM : 2071010008

Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jum'at, 10 Juni 2022		✓	<p>1. Karena anda tetap tidak mencantumkan BAB I – III, saya tidak bisa mengecek kesesuaian pertanyaan dalam pedoman interview dengan pertanyaan penelitian di BAB I</p> <p>2. Pertanyaan kepada kepala sekolah adalah menggali data terkait kompetensi guru Aqidah Akhlak pada aspek perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran, bukan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Itulah mengapa kepala sekolah sebagai sumber sekunder, karena bertanya kepada kepala sekolah tetapi informasi yang digali data tentang orang lain (guru aqidah akhlak)</p>	

Mengetahui,  
Kaprodi PAI

  
Dr. Ahmad Zumaro, MA  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing II,

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](http://tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id); E-mail:  
[www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra

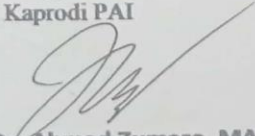
Prodi : PAI

NPM : 2071010008


Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin, 20 Juni 2022		✓	ACC APD. Silahkan bimbingan ke Pembimbing 1	

Mengetahui,  
Kaprodi PAI

  
Dr. Ahmad Zumaro, MA  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing II,

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NPM : 2071010008

Prodi : PAI  
Semester : V/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu, 3 Agustus 2022		✓	1. Cover masih proposal tesis. Ganti dengan tesis 2. Lampirkan transkrip hasil interview	
2	Jum'at, 19 Agustus 2022			1. Pastikan semua tulisan menggunakan huruf standar times new roman. Silahkan cek, saya melihat ada beberapa bagian font huruf bukan times new roman 2. ACC Bab IV - V 3. Silahkan bimbingan ke pembimbing 1	

Mengetahui,  
Kaprodi PAI

**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 19750221 200901 1 003

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

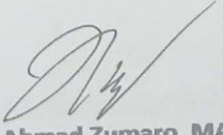
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN ANTESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NPM : 2071010008

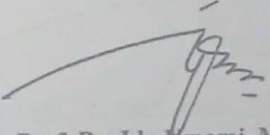
Prodi : PAI  
Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 25/04 2022	✓		- outline Rumus hal akhir, halaman depan tidak ada - proposita pada bab III bok halamannya mulai no. 1 lagi?	
2.	Rabu 28/04 2022	✓		Ace outline dan lanjut ke APD.	

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

  
Dr. Ahmad Zumaro, MA  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing I,

  
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons  
NIP. 19740104 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NPM : 2071010008


Prodi : PAI  
Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 22/06 2022	✓		Revisi APD. + pertanyaan dalam wawancara Raposo semua informan sama baik dari aspek fokus dan jumlah pertanyanya. Pertanyaannya banyak pada aspek redoksinya - + kalau beda bagaimana Triangulasi sumbernya?	

Mengetahui,  
Kaprodi PAI

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing I,

  
**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons**  
NIP. 19740104 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NPM : 2071010008


Prodi : PAI  
Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	10/10/2022	2		- pertanyaan dalam wawancara tidak boleh menggunakan "sejauh mana" Revisi untuk Aee APP dan penelitian ke lapangan	

Mengetahui,  
KaprodipAI

  
Dr. Ahmad Zumaro, MA  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing I,

  
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons  
NIP. 19740104 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.isim@metrouniv.ac.id, E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra

Prodi : PAI

NPM : 2071010008

Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	senin 27/06 /2022	✓		Mau Ace tapi kok... ? 1. Sampul APD mana? 2. pedoman observasi dalam bentuk tabel mana? 3. pedoman Dokumentasi dalam bentuk tabel mana? Kok pada hilang?	

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing I,

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons  
NIP. 19740104 199903 1 003





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NPM : 2071010008

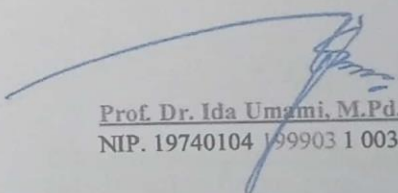
Prodi : PAI  
Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 11/17 2022	2		Ace apa untuk penelitian	

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP.19750221209011003

Dosen Pembimbing I,

  
**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons**  
NIP. 19740104 199903 1 003




KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NPM : 2071010008

Prodi : PAI  
Semester : V/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa 6 September 2022	✓		- Abstrak terdiri dari Nalena. s. Latar belakang dst. - kata pengantar di pembale. Reni untuk Ase upion Muragotah 	

Mengetahui,  
KaprodipAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA  
NIP. 19750221 200901 1 003

Dosen Pembimbing I,

Prof. Dr. Ida Ulfami, M.Pd. Kons  
NIP. 19740104 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Aprilio Arie Saputra

Prodi : PAI

NPM : 2071010008

Semester : V/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa 13/09 2022	✓		- Ace upon Munafasah Ditambah dg sub bab implikasi pada bab I	

Mengetahui,  
KaprodipAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA  
NIP. 19750221 200901 1 003

Dosen Pembimbing I,

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons  
NIP. 19740104 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1315/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : APRILIO ARIE SAPUTRA  
NPM : 2071010008  
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 2071010008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 08 November 2022  
Kepala Perpustakaan

As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

Nomor : In.28/PPs/Perpus/11/2022

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aprilio Arie Saputra  
NPM : 2071010008  
Prodi : PAI

Terhitung sejak tanggal 02 November 2022 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 02 November 2022



## FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Foto 1 : Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lampung Timur



Foto 2 : Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Lampung Timur



Foto 3 : Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Lampung Timur



Foto 4 : Wawancara dengan Siswa MAN 1 Lampung Timur





Foto 5 : Wawancara dengan Siswi MAN 1 Lampung Timur

## RIWAYAT HIDUP



Aprilio Arie Saputra dilahirkan di kota Metro Lampung, pada tanggal 29 April 1997, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Drs. Jauhari S.Pd dan Ibu Maryatun Alfasanah S.Pd. Penulis awal menempuh pendidikan di SD Pertiwi Teladan Metro selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Metro dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan di MAN 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Lulus Pada Tahun 2020 dan Saat Ini Masih Melanjutkan Pendidikan S2 Di Pascasarjana IAIN Metro.

Email : [apriliosaputra29@gmail.com](mailto:apriliosaputra29@gmail.com)